

**MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DENGAN
MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN SERBANEKA
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
(STUDI SMP MUHAMMADIYAH 25 RANTAUPRAPAT)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

HIDAYATI
NPM : 2020060028



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **HIDAYATI**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060028
Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Manajemen Strategik Kepala Sekolah
Dengan Menerapkan Media Pembelajaran
Serbaneka Untuk Meningkatkan Minat
Belajar Siswa (Studi SMP
Muhammadiyah 25 Rantauprapat)



Pengesahan Tesis

Medan, 25 Juli 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Salim Aktar, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui

Direktur

Prof. Dr. H. Triono Eddy, SH, M. Hum

Ketua Program Studi

Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si

PENGESAHAN

MANAJEMEN
STRATEGIK KEPALA
SEKOLAH DENGAN MENERAPKAN
MEDIA PEMBELAJARAN SERBANEKA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (STUDI SMP
MUHAMMADIYAH 25 RANTAUPRAPAT)

HIDAYATI

NPM : 2020060028

Program Studi: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Komisi
Penguji Yang Dibentuk Oleh Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak
Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan
(M.Pd) Pada Hari Senin , 25 Juli 2022

Komisi Penguji

1. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si
Ketua

2. Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd
Sekretaris

3. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd
Anggota

1.....

2.....

3.....

PERNYATAAN


MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DENGAN MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN SERBANEKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (STUDI SMP MUHAMMADIYAH 25 RANTAUPRAPAT)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 25 Juli 2022

Peneliti,



Hidayati
HIDAYATI

NPM : 2020060028

**MANAJEMEN
STRATEGIK KEPALA
SEKOLAH DENGAN MENERAPKAN
MEDIA PEMBELAJARAN SERBANEKA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (STUDI
SMP MUHAMMADIYAH 25 RANTAUPRAPAT)**

**HIDAYATI
NPM : 2020060028**

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi sekolah (SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor –faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan siswi sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat), selanjutnya untuk mengatasi hal-hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan siswi sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat). Manajemen strategik kepala sekolah dalam mencapai efektivitas sekolah adalah dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan alat atau metode mengajar yang sesuai dengan bahan yang diajarkan kepada siswa. Media pembelajaran serbaneka merupakan salah satu faktor dari luar siswa (Eksternal) yang mempengaruhi minat belajar siswa. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi dan wawancara kesumber objek yang akan diteliti. Subjek penelitian ini peserta didik secara eksternal, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Sumber data penelitian ini akan diperoleh melalui dokumen atau arsip, narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda serta gambar yang terdapat di tempat atau lokasi penelitian. Hasil dari kegiatan penelitian ini bahwasannya minat belajar siswa rendah ketika guru menggunakan media pembelajaran ceramah dan mencatat dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak ada minat dan ketertarikan serta rasa suka ketika siswa mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Tetapi ketika guru menerapkan media pembelajaran serbaneka minat belajar siswa sangat meningkat. Media pembelajaran serbaneka adalah media pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi yang adasebuah daerah di sekitar lokasi, atau sekitar sekolah.

Kata Kunci : Strategik Kepala Sekolah, Minat Belajar Siswa, Media Pembelajaranana Serbaneka.

**MANAJEMEN
STRATEGIK KEPALA
SEKOLAH DENGAN MENERAPKAN
MEDIA PEMBELAJARAN SERBANEKA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (STUDI
SMP MUHAMMADIYAH 25 RANTAUPRAPAT)**

**HIDAYATI
NPM : 2020060028**

ABSTRACT

The focus of this research is how the principal's strategy in increasing student interest in learning and school students (SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. overcome the things that cause low learning interest of students and schoolgirls (Study of SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat).The principal's strategic management in achieving school effectiveness is to increase student interest in learning, one of which is by using teaching tools or methods that are in accordance with the material provided. taught to students. Various learning media is one of the factors from outside students (external) that affects student learning interest. The research method used in this study is a qualitative research approach. The data collection technique used by the researcher is through observation and wawa how to source the object to be studied. The subject of this research is students externally, while the object of this research is SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. The sources of this research data will be obtained through documents or archives, sources (informants), events or activities, places or locations, objects and pictures contained in the research place or location. The results of this research activity showed that students' interest in learning was low when the teacher used the learning media of lectures and notes in delivering learning material, there was no interest and interest and a sense of liking when students took part in the learning process in the classroom. But when the teacher applies various learning media, student interest in learning is greatly increased. Various learning media are learning media that can take advantage of the existing potential of an area around the location, or around the school.

Keywords : Principal's Strategy, Students' Interest in Learning, Various Learning Media.S

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam – dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA DENGAN MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN SERBANEKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA(STUDI SMP MUHAMMADIYAH 25 RANTAUPRAPAT”.

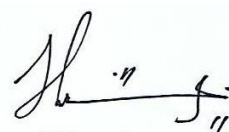
Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Studi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bapak Dr. Salim Aktar, M.Pd sebagai pembimbing II
3. Bapak Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si sebagai Kaprodi

Kiranya tesis ini dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan yang selalu menghadapi tantangan seiring dengan tuntutan.

Penulis Tesis,



Hidayati

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian.....	11
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Kerangka Teoritis	14
2.1.1. Pengertian Manajemen Strategik Kepala Sekolah.....	14
2.1.2. Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	22
2.1.4. Minat Belajar	32
2.1.5. Media Pembelajaran	55
2.2. Kerangka Konseptual.....	57
2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan	58
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	69
3.1. Pendekatan Penelitian	69
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	77
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	82
3.4. Sumber Data Penelitian	84
3.5. Unit Analisis	85
3.6. Teknik Analisis Data	87
3.7. Analisis Data.....	89

3.8.	Keabsahan Data	90
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	95
4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	95
4.1.1.	Prosedur Hasil Penelitian.....	95
4.1.2.	Teknik Pengumpulan Data	96
4.2.	Temuan Penelitian	115
4.3.	Pembahasan	117
BAB 5	PENUTUP.....	121
5.1.	Kesimpulan	121
5.2.	Implikasi	122
5.3.	Saran	123
LAMPIRAN.....		125
DAFTAR PUSTAKA		132

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	83
Tabel 4.1. Angket Hasil Tes Minat Belajar Sebelum Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka.....	97
Tabel 4.2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Guru dan Siswa setelah Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka.....	101
Tabel 4.3. Angket Hasil Tes Minat Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka Pertemuan I.....	105
Tabel 4.4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Guru dan Siswa setelah Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka.....	107
Tabel 4.5. Angket Hasil Tes Minat Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka Pertemuan II.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	57
---------------------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : HIDAYATI
Tempat, Tanggal Lahir : Jalan Danau Balai A, 2 April 1981
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Jalan Danau Balai A, Kec. Ranatu Selatan, Kab.
Labuhanbatu
No. Hp : 0853-6103-8482
Email : hhidayati424@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2020 – Sekarang : Mahasiswi Strata Dua (S2) di Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Medan.
Tahun 2013 : Strata Satu (S1) Universitas Islam Labuhanbatu
Tahun 1999 : SMK Trisakti Rantauprapat
Tahun 1995 : MTSN Rantauprapat
Tahun 1992 : SD Muhammadiyah 06 Rantauprapat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Surat Permohonan Penelitian	125
Lampiran 2. Dokumentasi Surat Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	126
Lampiran 3. Dokumentasi Rekam Jejak Kegiatan Penelitian	127
Lampiran 4. Dokumentasi Observasi ke Lokasi Penelitian	127
Lampiran 5. Domentasi Pembagian Angket kepada Siswa	128
Lampiran 6. Dokumentasi Angket Minat Belajar Siswa	128
Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Pengisian Angket	129
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Wawancara	130
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ceramah	130
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode PembelajaranSerbaneka untuk Mata Pelajran Agama Islam Pertemuan I	131
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode PembelajaranSerbaneka untuk Mata Pelajran Agama Islam Pertemuan II	131
Lampiran 12. Dokumentasi Surat Persetujuan Seminar Hasil	132
Lampiran 13. Dokumentasi Lembar Pengesahan Tesis	133
Lampiran 14. Dokumentasi Lembar Pengesahan Tesis	134

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

(Sari, Erliana, 2007) menyatakan maju mundurnya sebuah organisasi sangat tergantung kepada pencapaian tujuan organisasi dari waktu ke waktu. Daur hidup organisasi yang memposisikan kondisi organisasi pada fase tumbuh kembang yang berbeda mengharuskan pengelola organisasi bersikap cermat dan tepat dalam setiap kebijakan yang dibuat organisasi. Memiliki peraturan organisasi tetapi tidak terlalu disiplin dalam penegakkannya, aktifitas organisasi dilakukan secara serabutan bahkan cenderung overlapp antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, adalah sesuatu yang masih bisa ditolerir bahkan cenderung di'legal'kan pada fase pertumbuhan (entrepreneurial). Hal ini semata-mata dilakukan agar organisasi dapat tetap eksis dan 'survive' (bertahan).

Dalam mewujudkan tujuan organisasi dibutuhkan rencana strategik agar tujuan organisasi terus bertahan dan berkembang. Agar tetap bertahan suatu organisasi akan melakukan upaya apa saja yang mungkin dapat dijalankan. Biasanya setelah dapat bertahan, suatu organisasi mempunyai keinginan untuk terus berkembang. Pada giliran ini, suatu organisasi sangat ditentukan perkembangannya oleh rencana strategik yang ditetapkan pada saat memulai organisasi. Namun jika suatu usaha tidak memiliki rencana strategik maka ibarat suatu kapal yang berlayar tanpa arah, berputar putar, dan tidak tahu

harus dan akan pergi kemana. Jadi tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perencanaan strategik merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan manajemen strategik. Pemahaman konsep manajemen strategik merupakan dasar untuk memahami rencana strategik (*strategic plan*). Rencana strategik merupakan proses sistematis yang berkesinambungan, melalui proses pembuatan keputusan dengan memanfaatkan sebanyak mungkin pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis berbagai kegiatan untuk melaksanakan keputusan tersebut, dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang sistematis pula.

Menurut (Kholis & Admin, 2014) strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk 'response' terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki pada saat ini. Ketidakmampuan atau ketidakpedulian untuk melihat perubahan lingkungan eksternal ini akan membuat '*shock*' suatu organisasi, sehingga strategi berguna untuk menjaga, mempertahankan, meningkatkan kinerja serta keunggulan bersaing dari suatu organisasi (Pearce and Robinson, 1996). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa organisasi yang mempunyai strategi yang jelas/ formal, lebih unggul (*outperformed*) kinerjanya dibandingkan dengan organisasitanpa/ tidak terformulasi dengan jelas strateginya.

Menurut Kholis & Admin (2014) strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.

Manajemen strategik sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional perlu dilakukan untuk membuat organisasi mampu mencapai sasarannya melalui perumusan suatu strategi untuk mencapai sasaran organisasi dengan memperhatikan faktor eksternal suatu organisasi berupa peluang dan ancaman (Jarkawi, 2017). Apakah itu kebijaksanaan pemerintah, infrastruktur, komunikasi dan teknologi (lingkungan strategis organisasi), disamping faktor eksternal tidak kalah pentingnya juga adalah faktor internal suatu organisasi berupa kekuatan dan kelemahan dari organisasi. Apakah itu sumber daya manusia, komitmen karyawan, struktur organisasi, dana, sarana dan prasarana (profil organisasi).

Manajemen Strategik merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata “Manajemen” dan “Strategik” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang telah dirangkaikan menjadi satu terminology berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula.

Menurut Hadari Nawawi (2005) di dalam (Kholis & Admin, 2014), pengertian manajemen strategik ada 4 (empat). Pengertian pertama Manajemen Strategik adalah “Proses atau rangkaian kegiatan pengembalian

keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya”.

Pengertian manajemen strategik menurut (Kholis & Admin, 2014) yang kedua adalah ”usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan”. Dari pengertian tersebut terdapat konsep yang secara relatif luas dari pengertian pertama yang menekankan bahwa “Manajemen strategik merupakan usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi “, yang mengharuskan kepala sekolah dengan atau tanpa bantuan manajer bawahannya (Wakasek, Pembina Osis, Kepala Tata Usaha), untuk mengenali aspek–aspek kekuatan organisasi yang sesuai dengan misinya yang harus ditumbuh kembangkan guna mencapai tujuan strategik yang telah ditetapkan. Untuk setiap peluang atau kesempatan yang terbuka harus dimanfaatkan secara optimal.

Pengertian manajemen strategik (Kholis & Admin, 2014) yang ketiga adalah “arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi”. Pengertian ini menekankan bahwa arus keputusan dari para pimpinan organisasi (Kepala Dinas, Kepala Sekolah) dan tindakan berupa pelaksanaan keputusan, harus menghasilkan satu atau lebih strategis, sehingga dapat memilih yang paling efektif atau yang paling handal dalam usaha mencapai

tujuan organisasi. Pengertian manajemen strategik menurut (Kholis & Admin, 2014) yang keempat, “Manajemen Strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut Perencanaan Strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI).

(Jarkawi, 2017) mengatakan Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagaidimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia (Wahjosumidjo, 2002: 81). Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah sehingga sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

(Pintania's Blog, 2009) menuliskan sekolah harus dipahami sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pada diri siswa tidak dapat diserahkan hanya pada kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas, melainkan juga pada iklim kehidupan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Setiap sekolah sebagai satu kesatuan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada seluruh siswanya untuk menguasai keempat kompetensi di atas sesuai dengan jenjang kependidikannya dan misi

khusus yang diembannya.

Menurut (Jarkawi, 2017) sekolah merupakan suatu organisasi, apapun bentuknya akan menghadapi lingkungan eksternal dan internal dalam melakukan interaksi, interalasi, interkoneksi, komunikasi dan kerjasama sehingga berimplikasi kepada pengambilan keputusan yang strategik melalui suatu “manajemen strategik sekolah” setiap kepala sekolah. Secara eksternal manajemen akan berhadapan kepada orang yang berkepentingan dalam keberhasilan sekolah seperti pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat Nasional dengan Undang – undang No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dan Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang Standar Mutu Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah. Begitu pula secara internal manajemen akan berhadapan dengan kepentingan berbagai pihak baik itu wakil kepala sekolah maupun wali kelas serta guru dan personel pendukung lainnya.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara

maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Saroni, 2006: 21-22) didalam jurnal (Sanusi, 2019) mengatakan adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah.

Menurut (Saroni, 2006: 37) kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama,

Menurut (Wahjosumidjo, 2002: 84) didalam blog (Pintania's Blog, 2009), Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu.

Pendapat (Mujtahid, 2011), sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

William menyatakan *“The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals”*.

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Strategi kepala sekolah dalam

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau madrasah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin dan mengelola serta mengontrol sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat merupakan salah satu sekolah swasta di jalan Ahmad Dahlan Kabupaten Labuhanbatu, tempatnya strategis dan mudah dijangkau karena letaknya dipinggir jalan antar lintas sumatera. SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat telah ter-akreditasi B (SMP MUHAMMADIYAH 25 RANTAUPRAPAT, 2012). Sekolah ini memiliki visi mewujudkan Sekolah yang Islami, SMP Swasta yang teruji dan terpuji dalam prestasi Imtek dan Imtaq. Dalam mewujudkan visi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, kepala sekolah telah melaksanakan misi-misi demi terwujudnya visi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat antara lain menanamkan kepada siswa betapa pentingnya pengamalan ajaran agama dalam kehidupan, menumbuh kembangkan minat siswa untuk lebih disiplin,

meningkatkan intensitas belajar siswa dengan melengkapi alat pembelajaran dan mengikutsertakan guru-guru dalam MGMP dalam rangka mempersiapkan bahan ajar di kelas, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, drum band, tapak suci, kegiatan olah raga, tahfizd, komputer dan seni, serta memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk meningkatkan minat belajar siswa dan siswa sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat).

Menurut (Ramayulis, 2006) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Perencanaan strategik, pelaksanaan strategik, dan evaluasi strategik sebagai proses manajemen strategik telah dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa, tetapi minat belajar siswa masih saja rendah. Rendahnya minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat selalu menjadi wacana dalam rapat awal tahun pelajaran sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, dan segenap manajemen SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat terkhusus kepala sekolah telah

berupaya mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat salah satunya dengan menerapkan kurikulum terbaru sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, tetapi minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat masih saja rendah.

Kepala sekolah sering mengamati dan menemukan fenomena – fenomena dilapangan yang mengindikasikan tentang rendahnya minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, antara lain seorang siswa memiliki perasaan tidak senang terhadap mata pelajaran tertentu, kurang aktif dan antusiasnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena tidak ada ketertarikan terhadap materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Selain itu kepala sekolah juga mengamati, guru bidang studi selalu tidak tetap dalam menetapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sehingga tidak ada kepastian bagaimana siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada akhirnya siswa pun tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Media pembelajaran menurut (Hasan, 2021) dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta

didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik serta lokasi atau daerah tempat tinggal peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam bentuk karya ilmiah tesis yang berjudul “MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DENGAN MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN SERBANEKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (STUDI SMP MUHAMMADIYAH 25 RANTAUPRAPAT)”.

1.2. Fokus Penelitian

Dari beberapa uraian masalah yang dikemukakan pada latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah “ Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi sekolah (SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat)?”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan siswi sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat)?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa dan siswi sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat)?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditemukan tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam :

1. Mengetahui faktor –faktor yang jadi penyebab rendahnya minat belajar siswa dan siswi sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat).
2. Mengatasi hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa dan siswi sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat).

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

1. Secara Teoritik

Berdasarkan penelitian ini secara umum dapat menambah khazanah ilmu dan memberikan wawasan yang luas. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dengan hasil yang diinginkan.

2. Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan acuan yang dianggap lebih

konkrit dalam menjalankan tugas, khususnya kepala sekolah dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pasca sarjana magister pendidikan tinggi.

Manfaat bagi pihak sekolah dan kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas sekolah khususnya untuk SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat kearah yang lebih baik lagi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian Manajemen Strategik Kepala Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik menurut (Nazarudin, 2018) merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu kalimat (terminologi) memiliki pengertian tersendiri pula. Sedangkan menurut (Hunger & Wheelen (2003) manajemen strategi adalah

Definisi manajemen strategik menurut (Taufiqurokhman, 2016) adalah keterampilan (seni), teknik, dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan- keputusan fungsional sebuah organisasi (perusahaan bisnis ataupun non bisnis) yang selalu terpengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal dengan kondisi yang selalu berubah sehingga bisa memberi kemampuan pada perusahaan dalam pencapaian sasaran atau tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen strategik sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplentasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional perlu dilakukan untuk membuat organisasi mampu mencapai sasarannya melalui perumusan suatu strategi untuk mencapai sasaran oraganisasi dengan memperhatikan faktor eksternal suatu organisasi berupa peluang dan ancaman (Rahman & Enny, 2017). Apakah itu kebijaksanaan pemerintah, inprastruktur, komunikasi dan teknologi (lingkungan strategis organisasi), disamping faktor eksternal tidak kalah pentingnya juga adalah faktor internal suatu organisasi berupa kekuatan dan kelemahan dari organisasi. Apakah itu sumber daya manusia, komitmen karyawan, struktur organisasi, dana, sarana dan prasarana (profil organisasi). Dan menurut Kholis & Admin (2014) manajemen strategi merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai pada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya dapat tercapai.

Pengertian atau defenisi Manajemen strategik menurut dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku (Nazarudin, 2018). Itulah sebabnya defenisi manajemen strategik berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang. Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau defenisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan

fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Rahman & Enny (2017) menyatakan definisi manajemen strategis adalah serangkaian dan tindakan manjerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian.Manajemen stategi menekankanpada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.Semula disebut kebijakan bisnis, manajemen strategis meliputi perencanaan dan strategi jangka panjang.

Manajemen strategik merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakanya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian manajemen strategi menurut Hadar Nawawi (2005) didalam (Taufiqurokhman, 2016) adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil, agar memungkinkan organisasi

berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

2.1.1.2. Aspek – Aspek Manajemen Strategi

Menurut (Sukanto Reksohadiprodjo 1990) aspek-aspek manajemen strategi antara lain pengungkapan visi dan misi badan usaha, penentuan tujuan-tujuan, menciptakan strategi, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi, serta menilai kinerja dan melaksanakan penyesuaian-penyesuaian serta tindakan korektif.

Sedangkan menurut (Thompson dan Strickland, 2003) dalam bukunya *Strategic Management* yang telah dialih bahasa ke dalam Bahasa Indonesia, secara umum, manajemen strategi memiliki aspek-aspek strategi yang senantiasa dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Mengembangkan visi dan misi organisasi

Setiap organisasi membutuhkan misi-pernyataan mengenai maksud organisasi. Misi tersebut menjawab pertanyaan: apakah alasan kita untuk berada dalam usaha ini? dan penting pula bagi manajer untuk mengidentifikasi sasaran terkini yang ada dan strategi yang sekarang

digunakan.

- b. Mengatur tujuan organisasi Mengetahui terlebih dulu apa yang menjadi tujuan organisasi itu berdiri, sebelum merumuskan strategi dan sebagainya.
- c. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan Para manajer perlu menyusun dan mengevaluasi berbagai alternatif strategi dan kemudian memilih strategi-strategi yang saling mendukung dan melengkapi serta strategi yang memungkinkan organisasi mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang lingkungannya yang paling baik.
- d. Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi Setelah strategi dirumuskan, strategi harus diimplementasikan. Strategi hanya bagus jika implementasinya bagus. Tanpa peduli betapa efektifnya organisasi telah merencanakan strateginya, organisasi tersebut tidak dapat berhasil jika strategi itu tidak diimplementasikan dengan semestinya.
- e. Mengevaluasi hasil, memonitor perkembangan baru, dan membuat perbaikan dan penyesuaian strategi. Langkah terakhir dalam aspek manajemen strategi adalah mengevaluasi hasil. Seberapa efektif strategi yang telah laksanakan?. Apapun hasilnya, akan menjadi rekomendasi masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan strategi dan implementasi berikutnya dan jika ada, penyesuaian apa yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing organisasi terhadap

perkembangan baru.

2.1.1.3. Proses Manajemen Strategi

Berdasarkan dari definisi manajemen strategi diatas, proses dalam manajemen strategik menurut (Taufiqurokhman, 2016) meliputi beberapa tahapan yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, impelmentasi strategi, evaluasi strategi.

a. Perumusan Manajemen Strategik

Perumusan manajemen strategi perusahaan bisa meliputi pengembangan misi usaha, mengidentifikasikan sebuah peluang dan ancaman dari eksternal, mengukur serta menetapkan kelemahan maupun kekuatan internal perusahaan, menetapkan sasaran jangka panjang, menimbang alternatif lain, dan memilih strategi khusus yang akan diterapkan pada kasus-kasus tertentu.

Cakupan perumusan strategi meliputi obyek baru yang akan dikerjakan, obyek usaha yang akan ditingggalkan, mengalokasikan sumber daya baik itu financial ataupun non finansial, memutuskan apakah dibutuhkan sebuah pengembangan aktivitas ataukahdiversifikasi produk, memutuskanpasar domestik atauinternasional, dibutuhkan merger atau akuisis apa tidak, menghindar dari akuisisi perusahaan oleh perusahaan pesaing. karena tidak ada

perusahaan yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, maka sebuah strategi harus berani untuk memutuskan suatu strategi alternatif yang bisa memberikan dampak yang positif yang terbaik supaya memberi keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Sebuah strategi harusnya memberi keunggulan komparatif dan pada akhirnya bisa memberikan keunggulan yang kompetitif dalam jangka panjang, hal itu haruslah menjadi penting bagi manajemen strategi.

b. Mengimplementasi Strategi

Sering disebut juga tahapan dari aktivitas manajemen strategi. Dalam tahap mengimplementasikan strategi ini perusahaan menetapkan tujuan atau sasaran perusahaan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi para karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah disusun bisa dijalankan. Implementasi strategi ini meliputi budaya yang mendukung pengembangan perusahaan, menyiapkan anggaran, memanfaatkan system informasi, memotivasi sumber daya manusia supaya mau menjalankan dan bekerja sebaik mungkin. Implementasi strategi membutuhkan disiplin dan kinerja yang tinggi serta imbalan jasa yang mencukupi.

c. Mengevaluasi dan Pengawasan Strategi

Evaluasi dan Pengawasan strategi adalah tahap akhir didalam proses manajemen strategi. Seluruh strategi adalah subyek

modifikasi dimasa mendatang, sebab berbagai faktor baik eksternal maupun internal akan terus mengalami sebuah perubahan. Evaluasi Strategi meliputi beberapa hal yaitu:

1. Mereview faktor faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar bagi setiap strategi yang sedang dijalankan
2. Mengukur kinerja yang sudah dijalankan
3. Mengambil sebuah tindakan perbaikan apabila terjadi ketidaksesuaian

Evaluasi strategi ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena suatu kesuksesan usaha yang diraih saat ini bukan menjadi keberhasilan dimasa mendatang. Bahkan seringkali kesuksesan usaha pada masa sekarang bisa memunculkan persoalan yang baru dan berbeda. Pun demikian bila mengalami kegagalan, maka persoalan yang baru muncul dan harus dihadapi supaya bisa menghidupkan kembali aktivitas bisnis yang telah gagal. Di dalam perusahaan besar, proses perumusan (formulasi) strategi, implementasi, pengevaluasian dan pengawsan strategi ada tiga tingkatan hierarki, tingkatan *corporate*, tingkat divisi serta tingkatan fungsional.

2.1.2. Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

2.1.2.1. Kepala Sekolah

Menurut (Botutihe Nurilawati Sukma dkk, 2020) kepala sekolah adalah seorang guru yang dengan kemampuannya untuk memimpin semua sumberdaya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi kepala sekolah sesuai pendapat Sutcliffe (1988: 73) didalam Novianty djafri (2016) adalah orang yang mampu merencanakan, memberikan motivasi, mengontrol dan mengarahkan sumberdaya manusia dan sumberdaya fisik, untuk mencapai hasil tertentu. Kondisi ini dimungkinkan dengan menggunakan keempat fungsi manajerial menjadi beberapa kecakapan yang khusus. Diantaranya adalah komunikasi, pengambilan keputusan, organisasi, pengembangan staf, perencanaan ke depan dan pengarahan dari supervisor.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan (KEPALA SEKOLAH, 2022). Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus mematangkan

intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batim. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang.

Menurut Dr. E. Mulyasa didalam blog (KEPALA SEKOLAH, 2022) kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Produktivits dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banya, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi, dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak. Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan, diharapkan lulusan akan lebih mampu menjadi tenaga kependidikan yang dapat mengemban tugasnya dengan baik.

Menurut (Umar dan Khoirussalim, 2021) kepala sekolah yang berhasil apabila mereka mamahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah

menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama sekolah.

Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai akan mendorong kemajuan setiap usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Baik perorangan, kelompok, maupun nasional. Peran setiap variabel terhadap tingkat serta naik turunnya produktivitas tidak tetap, melainkan dinamis.

2.1.2.2. Peran Kepala Sekolah

Pendapat (Umar dan Khoirussalim, 2021) tentang tiga peran utama pemimpin pendidikan yaitu, bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum-pengajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut.
 - a. Kepala sekolah merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah.
 - b. Kepala sekolah harus dapat menjalin hubungan dengan kelompok internal dan eksternal sekolah seperti pengawas dan pengelola pendidikan pusat, dewan sekolah, orang tua siswa, dan sebagainya.
- 2) Peran manajerial kepala sekolah adalah sebagai berikut :
 - a. Peran manajerial merupakan aspek utama kepemimpinan sekolah.

- b. Secara umum kepala sekolah harus mampu memimpin dari pusat yaitu dalam artian demokratis, bertanggung jawab, memberikan kuasa dalam pengambilan keputusan dan sebagainya.
 - c. Lipham mengembangkan teori tentang kepemimpinan untuk kepala sekolah yaitu, kepemimpinan struktural, kepemimpinan fasilitatif, kepemimpinan yang mendukung, dan kepemimpinan partisipatif.
- 3) Peran kurikulum-pengajaran kepala sekolah, adalah sebagai berikut
- a. Menjamin kualitas pengajaran
 - b. Mengawasi dan mengevaluasi pengajaran
 - c. Mengalokasi dan melindungi waktu pengajaran
 - d. Mengkoordinasikan kurikulum
 - e. Memastikan isi mata pelajaran tersampaikan
 - f. Monitoring kemajuan siswa.

Menurut Peter Senge didalam (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014) menyatakan bahwa kepala sekolah perlu memerankan diri sebagai teladan yang ditunjukkan dengan indikator :

1. Menjadi personal yang bersiplin tinggi dalam memfokuskan energi dalam mewujudkan visimisi, bersabar, dan memahami fakta secara objektif.
2. Menjadi mental model dalam mempengaruhi dan memahami keadaan sekitar dan serta dapat merespon dengan tepat.

3. Mengembangkan visi-misi bersama sebagai dasar untuk mengembangkan komitmen yang berkembang secara berkelanjutan sehingga kepala sekolah tidak hanya mengembangkan kepatuhan.

2.1.2.3. Tugas Kepala Sekolah

Menurut Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia (AKSI), 2017, Tugas pokok kepala sekolah dalam usaha mengembangkan sekolah, yaitu bagaimana upaya kepala sekolah dalam :

1. menyusun dan atau menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah;
2. menyusun struktur organisasi sekolah;
3. menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT);
4. menyusun peraturan sekolah; dan 5. mengembangkan sistem informasi manajemen.

Didalam blog (KEPALA SEKOLAH, 2022) tugas kepala sekolah yaitu :

1. Menyusun Program Kerja
 - a. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
 - b. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
 - c. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
 - d. Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

- e. Membuat rencana program induksi
2. Pelaksanaan Rencana Kerja
- a. Menyusun pedoman kerja
 - b. Menyusun struktur organisasi sekolah.
 - c. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan per tahun
 - d. Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi : melaksanakan penerimaan peserta didik baru, memberikan layanan konseling kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler untuk para peserta didik
 - e. Menyusun K.13, kalender pendidikan dan kegiatan pembelajaran
 - f. Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan
 - g. Mengelola sarana prasarana
 - h. Membimbing guru pemula
 - i. Mengelola keuangan pembiayaan
 - j. Mengelola budaya dan lingkungan sekolah
 - k. Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah
 - l. Melaksanakan program induksi
3. Supervisi dan Evaluasi
- a. Menyusun program supervise
 - b. Melaksanakan program supervise
 - c. Melaksanakan evaluasi diri sekolah (EDS)

- d. Melaksanakan evaluasi dan pengembangan K.13
- e. Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah

2.1.2.4. Fungsi Kepala Sekolah

Ada 7 fungsi utama kepala sekolah didalam blog (KEPALA SEKOLAH, 2022) yaitu :

1. Kepala Sekolah Sebagai Educator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini,

kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka.

Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan

kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan

suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

2.1.4. Minat Belajar

2.1.4.1. Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) “minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut Slameto (2003:180) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada

yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

2.1.4.2. Belajar

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) yang terdapat dalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”.

Sedangkan menurut walgito (2010: 185) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*).

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) yang terdapat dalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

2.1.4.3. Prinsip -Prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014: 15) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Belajar berlangsung seumur hidup
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
4. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
5. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak

6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
7. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
9. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
11. Belajar yang berencana
12. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
13. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

2.1.4.4. Minat Belajar

Pengertian minat didalam blog didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Menurut Nasution (2000: 34) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan

latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017). Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Minat belajar merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, beberapa ahli berpendapat mengenai definisi minat belajar, sebagai berikut. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2001 : 136) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017). Sedangkan menurut (Ahmad D. Marimba 1980 : 79). didalam blog

(CARIDOKUMEN, 2017) “Minat belajar adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Menegaskan pendapat tersebut, (Mahfudh Shalahuddin 1990 : 95) yang terdapat dalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) mengemukakan bahwa minat belajar adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat belajar, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Sedangkan menurut Crow dan Crow (dalam Abd. Rachman Abror, 1993 : 112) yang terdapat dalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) bahwa minat belajar atau interest bias berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

2.1.4.5. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Rosyidah (1988:1) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Menurut Gagne didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.

Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun luar sekolah.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum (1996:14) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) mengelompokan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan ciri - ciri minat, Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) didalam blog (CARIDOKUMEN,

2017) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) didalam blog (CARIDOKUMEN,

2017) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan danmengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yangdiminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

2.1.4.6. Fungsi Minat

Fungsi minat dalam belajar The Liang Gie (1998:28) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) mengemukakan bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan. Perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang. Sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.

Menurut Jhon Adams yang dikutip The Liang Gie (1998:29) didalam (CARIDOKUMEN, 2017) mengatakan

bahwa jika seseorang telah memiliki minat studi, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan. Semakin besar minat seseorang, maka akan semakin besar derajat spontanitas perhatiannya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ahmad Tafsir (1992:24) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) bahwa minat telah muncul maka perhatian akan mengikutinya. Tetapi sama dengan minat perhatian mudah sekali hilang.

Pendapat di atas memberikan gambaran tentang eratnya kaitan antara minat dan perhatian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perhatian seseorang dalam hal ini siswa terhadap sesuatu, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minatnya.

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan (The Liang Gie, 1998:29) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017). Pendapat senada dikemukakan oleh Winkel (1996:183) blog (CARIDOKUMEN, 2017) bahwa konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu

objek, dalam hal ini peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar, namun konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minat dalam belajar.

Pendapat-pendapat di atas, memberi gambaran bahwa tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit dipertahankan.

2. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil. Dalam hubungan ini Donald Leired (The Liang Gie, 1998:30) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) menjelaskan bahwa gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap batin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat seantiasa teringat walaupun hanya

dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat (The Liang Gie, 1998:30) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017). anak yang mempunyai minat dapat menyebut bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai.

Pendapat di atas, menunjukkan terhadap belajar memiliki peranan memudahkan dan menguatkan melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

3. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang menjemukan, membosankan, sepele, dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian (Kartini Kartono, 1996:31) blog (CARIDOKUMEN, 2017). Pendapat senada dikemukakan oleh The Liang Gie (1998:31) blog (CARIDOKUMEN, 2017) bahwa kejemukan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

2.1.4.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

a. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b. Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman (1994:44) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologi yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari juga mengakibatkan kurangnya minat belajar pada diri siswa.

Ingatan, secara teoritis akan berfungsi untuk mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Siswa yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar.

Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilannya dalam belajar. Jika seseorang tidak mempunyai bakat, akan berpengaruh terhadap minatnya dalam belajar. Misalnya saja pada pembelajaran seni rupa, banyak ditemukan anak yang

kurang berminat untuk belajar karena tidak “berbakat”. Oleh karena itu bakat berpengaruh terhadap minat belajar.

2. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi. Jadi faktor dari dalam keluarga meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber

belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.

Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

Minat belajar peserta didik, dapat tumbuh dalam lingkungan sekolah dengan baik, apabila guru memegang perannya sesuai ketentuan. Guru dapat menimbulkan minat belajar dengan memotivasi mereka, seperti memberikan hadiah pada anak yang mendapat nilai seratus. Guru juga harus pandai dalam memilih pekerjaan rumah yang akan diberikan pada peserta didik. Pekerjaan rumah tersebut jangan sampai membuat peserta didik merasa bosan didepan soal-soal tersebut.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan

di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri siswa dan dari luar siswa saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung akan mengakibatkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa. Kurang atau hilangnya minat belajar siswa disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut JT. Loekmono (1985:97) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017), faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
- b. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.

- c. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
- d. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti: olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandanginya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.
- e. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

2.1.4.8. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017), indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017), beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan

pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.1.4.9. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan berbagai macam cara, mengingat tidak semua cara diterapkan pada kelompok siswa maupun perorangan secara efektif, hal demikian tampak pada guru yang berhasil membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan suatu cara tertentu, namun cara tersebut gagal diterapkan pada kelompok murid yang lain. Sebagai bahan acuan akan penulis kutip beberapa pendapat yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dalam buku didaktik yang terdapat dalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) menjelaskan bahwa Jika anak tidak memiliki minat terhadap

mata pelajaran, maka guru harus mencari cara yang menarik perhatian dan menimbulkan dengan jalan negatif maupun positif.

1. Jalan negatif

- a. Menjaga agar suasana kelas tidak kacau.
- b. Menjaga tata tertib sekolah.
- c. Antara pelajaran yang satu dengan yang lain harus ada selingan.
- d. Menjelaskan akan pentingnya pelajaran yang diajarkan.

2. Jalan positif

- a. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa anak dan sedapat mungkin diambil dari lingkungan anak.
- b. Dalam mengajar diusahakan mempraktikkan sifat-sifat didaktis, contoh: peragaan, keaktifan dan lain-lain.
- c. Bersifat positif terhadap tugasnya

Usaha lain yang dapat membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam buku Azas-azas mengajar yang terdapat dalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) bahwa:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan
- b. Hubungan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran seperti : demonstrasi, kerja kelompok, membaca.

(S. Nasution, 1977:71) didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) mengatakan bahawasannya ada cara lain yang dapat dilakukan guru agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran yaitu:

- a. Membina hubungan akrab dengan murid.
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak sulit namun tidak terlalu mudah.
- c. Menggunakan alat-alat pelajaran yang menunjang proses belajar.
- d. Bervariasi dalam mengajarnya.

W.S. Winkel, 1984:31 didalam blog (CARIDOKUMEN, 2017) Cara-cara guru untuk membangkitkan minat belajar terhadap bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan murid dan sumber dari masalah-masalah kehidupan murid dalam masyarakat.
- b. Menggunakan alat peraga.
- c. Menggunakan alat atau metode mengajar yang sesuai dengan bahan yang diajarkan.
- d. Berkepribadian muslim dan dapat menjadi suri teladan bagi murid.
- e. Menciptakan situasi dan kondisi belajar yang efektif.
- f. Menjelaskan tujuan dan manfaat pelajaran yang disajikan.,
- g. Mengadakan kompetisi belajar yang sehat.

- h. Mengusahakan terciptanya hubungan yang harmonis dengan siswa.

2.1.5. Media Pembelajaran

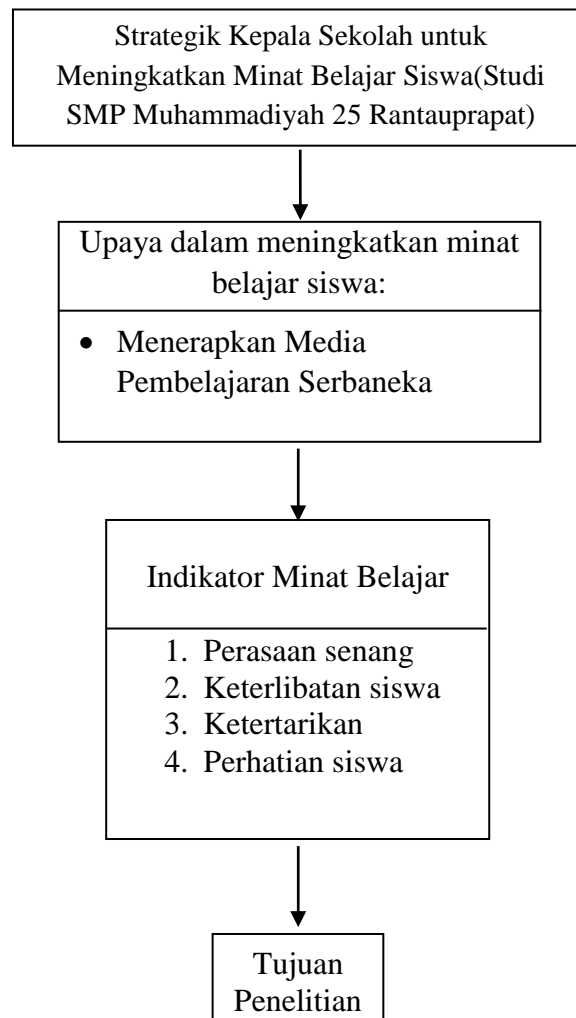
Menurut pendapat (Hasan Muhammad dkk,2021) media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun pendidik harus selektif dalam memilih jenis media tersebut .

2.1.5.1. Media Pembelajaran Serbaneka

(Hieronimus Sujati , 2018) berpendapat media serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh media serbaneka di antaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

- a. Papan (board) yang termasuk dalam media ini diantaranya : papan tulis, papan buletin, papan flanel, papan magnetik, papan listrik, dan papan paku.
- b. Media tiga dimensi diantaranya : model, mock up, dan diorama.
- c. Realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya. contoh pemanfaatan realita misalnya guru membawa kelinci, burung, ikan atau dengan mengajak peserta didik langsung ke lingkungan sekolah.
- d. Sumber belajar pada masyarakat diantaranya dengan karya wisata dan berkemah

2.2. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Mencapai Efektivitas sekolah (SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat) adalah :

1. (Ahmad Wildalum M, 2019) yang berjudul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”. Hasil penelitian adalah: (1) Minat belajar pada materi IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal kelas VIII masih tergolong rendah. Hal itu dapat diketahui pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berada diluar, hal ini menunjukkan ketidaksiapan siswa untuk memulai proses belajar, pada waktu guru menjelaskan materi, masih banyak yang tidak fokus pada guru tersebut, atau mayoritas siswa-siswi kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal dan mayoritas siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sederhana mengenai materi IPS. (2) Adapun upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel menggunakan penggunaan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran meskipun sarana prasarana masih tergolong kurang memadai, menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana belajar yang nyaman. (3) Hambatan yang diperoleh guru pada saat proses belajar mengajar yaitu: terbatasnya sarana prasarana sehingga penggunaan media pembelajaran pun juga seadanya dan penjelasannya pun juga bersifat manual,

lingkungan keluarga dan teman-temannya dirumah dan hubungan antara guru dan siswa yang kurang terbuka.

2. (Sahdiyah, 2020) yang berjudul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Falah Kota Jambi ”. Hasil penelitian dapatlah di simpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar di madrasah aliyah swasta nurul falah kota jambi yaitu baik. tetapi tidak semua siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Swasta Nurul Falah Kota Jambi memiliki minat belajar yang baik akan tetapi ada juga siswa yang memiliki minat belajar yang kurang baik. Dan kendalanya masih ada beberapa siswa tidak membawa buku, diam didalam kelas dan sering terlambat dalam proses pembelajaran. Dan kesadaran siswa yang masih kurang minat dalam materi fiqih, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi, arahan dan nasehat agar siswa lebih minat pada mata pelajaran fiqih dan menjadi lebih baik lagi.
3. (Nurul Fitri Yanti, Sumianto, 2019), yang berjudul “Analisi faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo”. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran dimasa pandemi covid-19, minat belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator minat belajar yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat minat belajar seperti,

- 1) media pembelajaran, 2) jaringan internet, 3) fasilitas pembelajaran,
 - 4) kualitas pembelajaran, 5) orangtua.
4. (Jujana Kolly, 2021), yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Minimnya Minat belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Ambon Semester II Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru mengatasi minimnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur’an hadits kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Ambon Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 di antaranya, 1) Menumbuhkan motivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan cara mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang terjadi, dan menceritakan kisah-kisah nabi atau kisah-kisah orang sukses, 2) Mengadakan ulangan atau tes berupa tes lisan dan tes tertulis, 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 4) Memberikan reward kepada peserta didik yang berhasil berupa pujian seperti kata baik sekali, tepat sekali, luar biasa, bagus sekali dan reward lain berupa gerakan gestural seperti ekspresi wajah (senyuman), gerakan tangan (acungan jempol), gerakan mendekati, dan sentuhan. Faktor penyebab minimnya minat belajar peserta didik di antaranya terdapat dua faktor yang pertama faktor internal di antaranya: kebiasaan belajar peserta didik yang tidak teratur, minimnya minat membaca. Adapun faktor eksternal di antaranya: metode mengajar yang kurang menarik, motivasi orang tua yang kurang. Faktor penghambat upaya guru mengatasi minimnya minat

belajar peserta didik diantaranya : kurangnya fasilitas belajar, kurangnya kesadaran dan kesiapan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan daya serap peserta didik dalam memahami penjelasan guru.

5. (Muchti Nurhidaya edt, 2021), yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, di antaranya; metode ceramah, metode diskusi, dll. Selain itu, guru memberikan motivasi belajar, saling terbuka dengan siswa untuk memberikan masukan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, mengoptimalkan media pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, dan menjalin kerja sama dengan guru lain untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosobo. 2) Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosobo adalah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, bahan ajar yang memadai, dan dukungan dari seluruh elemen sekolah. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah persiapan materi pelajaran yang sangat menguras energi guru, kurangnya alokasi waktu, kendala teknis, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

6. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021) yang berjudul “Motivasi Orang Tua dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, memenuhi keperluan peralatan sekolah anak, mengantarkan anak ke sekolah, mengajak anak berlibur di hari minggu, menyediakan sarana dan prasarana anak dalam belajar. Perestasi anak dalam pemberian motivasi orang tua kepada anak dapat meningkatkan minat belajar anak. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk berkumpul bersama anak-anaknya.
7. (Reni Ratna Sari, 2020), yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dikategorikan sudah baik. Pelaksanaannya kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu a) Guru Sebagai Pendidik b) Guru Sebagai Pembimbing c) Guru Sebagai Motivator d) Guru Sebagai Mediator e) Guru Sebagai Fasilitator f) Guru Sebagai Evaluator. 2) faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa pendidik b) fasilitas c) Keadaan Siswa 3) Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa

- a) Kurangnya Pendampingan Orang tua b) minimnya penghargaan terhadap prsetasi siswa 3) Solusi guru dalam mengatasi hambatan a) kerja sama guru dan orang tua b) memberikan apresiasi kepada peserta didik.
8. (Muhammad Nur Yudi Antoni, 2021), yang berjudul “Upaya Guru IPS untuk Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo”. Hasil penelitian adalah : (1) Strategi dan upaya guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit yaitu dengan melakukan pemanggilan kesekolah pihak yang bersangkutan. Kemudian setelah dilakukan pemanggilan akan dilakukan tindak lanjut dan pemberian sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik. Selain itu guru juga berupaya untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran berbasis video, gambar dan lain sebagainya. (2) hambatan guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri Negeri 1 Sambit yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dan juga keterbatasan akses internet bagi siswa, (3) solusi untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa yaitu pihak sekolah mendatangi orang tua untuk memberi masukan dan arahan agar anaknya di nasehati supaya semangat belajarnya di tingkatkan, dan orang tua di minta agar mengawasi anaknya dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal

yang tidak baik, hal lain yang dilakukan adalah pemberian subsidi kuota internet yang cukup bagi siswa karena sistem pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring.

9. (Novi Audria, 2021), yang berjudul “Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan masa Pandemi Covid-19 di sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar sebagai berikut: (1) menyajikan materi yang dirancang (berupa penataan isi dan penyajian materi secara sistematis serta praktis dalam sebuah RPP yang mana guru mengajak siswa dalam mengamati, menanya, mencoba dan menciptakan), (2) memberikan rangsangan (berupa dorongan dan penghargaan sebagai bentuk apresiasi agar siswa antusias, semangat dan menaruh perhatian yang lebih saat kegiatan belajar), (3) mengembangkan kebiasaan teratur (membentuk pembiasaan yang baik), (4) meningkatkan kondisi fisik siswa (memberikan perhatian dan menjaga komunikasi), (5) menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan guru dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan berdasar pada pijakan (pedoman) yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan kendala media atau sumber belajar. Dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dapat membangkitkan minat siswa terlihat pada

perasaan senang (suka) siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan.

10. (Selfi Sahara Harahap, 2019), yang berjudul “Peran Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII di Yayasan Pinta Harahap SMP Swasta Nur Ikhan Medan TA. 2018/2019”. Setelah dilakukan penelitian peroleh hasil bahwa peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa di yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan sudah cukup baik peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan siswa lebih menghargai waktu untuk lebih giat lagi dalam belajar.
11. (Hirman Jayadi, 2020), yang berjudul “Upaya Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTs Darul Ittihad Gerepek Desa Bunut Baok Kecamatan Praya Tahun Pelajaran 2019/2020 ”. Berdasarkan paparan data dan analisis yang sudah di bahas pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan minat belajar pada materi IPS di MTs Darul Ittihad Gerepek kelas VII masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat diketahui dengan masih adanya siswa saat jam pelajaran yang suka bermain, masih adanya siswa yang suka tertidur pada saat guru menjelaskan materi di depan, dan juga mayoritas siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan

sederhana menyangkut materi IPS. Adapun upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah penggunaan metode yang variatif menggunakan media pembelajaran meskipun sarana dan prasarana di MTs Darul Ittihad Gerepek masih belum memadai, menciptakan gaya belajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memberikan pujian dan hadiah agar siswa menjadi semangat dalam belajar IPS, Adapun hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, diantara hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana di MTs Darul Ittihad Gerepek sehingga guru menggunakan media seadanya dan manual, lingkungan keluarga dan teman-temannya dirumah.

12. (Asep Wahabudin Rukmana, 2021), yang berjudul “”Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Bola Voli Di SMPN 2 Majalaya”. Hasil penelitian ini bermaksud untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran bola voli, bahwa minat sangat mempengaruhi dalam pembelajaran bola voli dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan faktor internal, dalam faktor tersebut terdapat beberapa indikator yaitu perhatian, ketertarikan, aktivitas, peran guru dan fasilitas, dari semua indikator tersebut semuanya saling berkaitan dalam mempengaruhi minat

belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas ketika pembelajaran bola voli.

13. (Apriani Safitri, Kabiba, 2020), yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menggunakan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto yakni; menyesuaikan materi dengan gambar yang akan digunakan, merancang media gambar yang akan digunakan mengingat keterbatasan media, menyusun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar, menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP, referensi dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
14. (Siti Nangimah, 2019), dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammad Nunu. Hasil Penelitian menunjukkan kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis puisi, kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, kurangnya pengetahuan orang tua tentang menulis puisi. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, solusinya adalah dengan memberikan rangsangan kepada siswa berupa pengalaman- pengalaman yang dapat dituangkan kedalam bahasa tulis, dan banyak melakukan latihan menulis puisi baik di sekolah

ataupun di rumah dengan bimbingan orang tua. Melalui latihan-latihan menulis puisi, dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa menulis puisi. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

15. (Rusmini, 2018), dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP” Berdasarkan catatan dan observasi hasil penelitian tindakan tersebut, dalam penelitian tindakan yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Bidang Bimbingan Pribadi dan Sosial Materi Pentingnya mengatur waktu di Sekolah pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Layanan informasi” dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, sehingga konsep tujuan yang direncanakan guru akan lebih baik bila dibandingkan dengan pemahaman isi pelajaran yang berbeda dari setiap siswa. Siswa akan lebih memahami dan menerima hasil belajar bila, dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat kongrit, artinya siswa tidak verbalisme terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan layanan informasi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan – permasalahan yang dihadapi suatu manajemen diperlukan sebuah metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan serangkaian prosedur penelitian atau metode penelitian yang direncanakan secara tepat dalam mencari jawaban dari permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh peneliti didalam kegiatan penelitian.

Menurut (Abubakar, Rifa'i, 2021) metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Raco J.R., 2010).

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan metode penelitian yang dianggap paling tepat oleh peneliti dalam memperoleh jawaban dari permasalahan – permasalahan yang mempengaruhi minat belajar siswa dan siswi dalam mencapai efektivitas sekolah (SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat).

3.1.1. Definisi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu). Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat tentang minat belajar, peneliti bertujuan mencari fakta yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan siswi sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat teradap mata pelajaran agama islam.

Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) didalam (Salim dan Syahrur, 2012) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi.

Menurut Basrowi & Suwandi, (2008:2) diDalam (Nugrahani, Farida, 2014) melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek,

merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

3.1.2. Tujuan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan evaluasi, maka tujuannya yaitu untuk melihat efektif tidaknya manajemen strategi yang direncanakan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dalam mengetahui faktor-faktor yang menghambat minat belajar siswa dan siswi dalam mencapai efektivitas sekolah (SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat). Dimana dasar teori dalam kepentingan evaluasi ini adalah proses manajemen strategi yang terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi.

Menurut (Salim dan Syahrur, 2012) tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

3.1.3. Prosedur Penelitian Kualitatif

Tercapai atau tidaknya tujuan dari penelitian tergantung dari prosedur atau langkah-langkah yang terencana. Prosedur atau langkah-langkah yang terencana dalam melakukan suatu kegiatan harus dipersiapkan dengan baik agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan efektif tanpa mengalami hambatan dilokasi penelitian. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang telah dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi penelitian yang tepat sesuai dengan judul penelitian peneliti
2. Merancang surat permohonan izin penelitian
3. Setelah disetujui untuk melaksanakan penelitian dilokasi penelitian yang telah ditetapkan, selanjunya
4. peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk dibawa ke lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian peneliti antara lain :
 - a. Kamera untuk foto dokumentasi kegiatan penelitian
 - b. Angket yang berisi daftar pertanyaan siswa tentang minat belajar siswa
 - c. Perangkat pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran serbaneka yang digunakan peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa, antara lain rpp, realita yang terdapat dilingkungan sekolah atau masyarakat
 - d. Instrumen untuk dokumentasi laporan hasil penelitian tentang minat belajar siswa

e. Analisis hasil penelitian tentang minat belajar siswa

Menurut Bromley (1986) sepuluh langkah yang harus diambil ketika melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan dengan jelas masalah atau pertanyaan penelitian.
2. Mengumpulkan informasi latar belakang untuk membantu memahami konteks, konsep, dan teori yang relevan.
3. Menyiapkan beberapa interpretasi atau jawaban untuk masalah penelitian atau pertanyaan berdasarkan informasi ini.
4. Menggunakan interpretasi tersebut untuk mengarahkan pencarian untuk bukti yang mungkin mendukung atau bertentangan dengan ini.
Mengubah interpretasi atau jawaban jika perlu.
5. Terus mencari bukti yang relevan dan menghilangkan interpretasi atau jawaban yang bertentangan, semoga meninggalkan satu atau lebih yang didukung oleh bukti.
6. Melakukan pemeriksaan silang terhadap kualitas dan sumber bukti untuk memastikan akurasi dan konsistensi.
7. Memeriksa dengan cermat logika dan validitas argumen yang mengarah pada kesimpulan.
8. Memilih case terkuat jika lebih dari satu kemungkinan kesimpulan.
9. Jika sesuai, sarankan rencana tindakan yang jelas.
10. Menyiapkan laporan penelitian.

3.1.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data primer yang ada lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Observasi, wawancara dan dokumentasi ini secara signifikan dilakukan peneliti dengan menjadikan peneliti sebagai pengamat yang terlibat langsung atau berperan serta dalam kegiatan penelitian ini.

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi, waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain demi efektifnya penelitian.

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Rifa, 2021) Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku) dan aktivitas (kegiatan). Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang meluangkan waktu banyak di lapangan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut (Rifa, 2021) teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

3.1.5. Tipe Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan jenis tipe data primer. Jenis tipe data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap objek penelitian di SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Data tersebut ialah data yang kurang minat, minat dan sangat minat terhadap mata pelajaran agama islam di kelas XI A SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat.

Menurut sekunder (Sarwono, 2006:209) didalam (Adhi & Ahmad, 2019) tipe data primer dapat berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam ataudicatat oleh peneliti.

3.1.6. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki atribut yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A dengan banyaknya jumlah 25 orang.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2004) didalam (Hardani, dkk, 2020).

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam objek penelitian ini berjumlah 3 orang sampel dari populasi 25 orang yang ada dikelas XI A. 3 orang sampel inilah yang akan diwawancari tentang minat belajar agama islam.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain dan Purnomo, 2001) didalam (Hardani, dkk, 2020). Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi agama islam dan siswa kelas XI A SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Tugas dari subjek penelitian adalah untuk memberikan informasi/data berupa tanggapan, reaksi, opini, atau apapun saja yang berguna untuk penelitian yang berlangsung. Selain itu subjek penelitian juga bisa memberikan saran secara tersurat maupun tersirat kepada peneliti agar penelitian bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Spradley (1979:3) didalam (Nugrahani, Farida, 2014) subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian, sementara itu menurut Moleong (1990:43) didalam (Nugrahani, Farida, 2014) subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Definisi subjek penelitian menurut (Arikunto, 2016) adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.

Dalam proses pendekatan ini, peneliti berusaha hadir di tengah-tengah subjek penelitian (informan). Pengumpulan data dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi secara terus-menerus yaitu mengamati kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah

menerapkan media pembelajaran serbaneka dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Posisi narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Karena itu, menurut Sutopo (2002:50) didalam (Nugrahani, Farida, 2014), untuk menghadapi narasumber diperlukan sikap lentur, terbuka, dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting, dan berdampak langsung terhadap kualitas penelitian.

Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, dan saran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan *informant* kunci (Yin, 2000:109) didalam (Nugrahani, Farida, 2014), selain itu juga dapat memanfaatkan *informant* tambahan. Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam, narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kata-kata dan tindakan narasumber penting fungsinya sebagai data penelitian, sehingga dalam proses pengumpulan data penting untuk dicatat, direkam, difoto dan diamati secara cermat.

3.2.2. Objek Penelitian

Agar peneliti tidak mendapati kendala yang berarti dan bisa segera mendapatkan hasil yang kemudian dapat diaplikasikan atau diimplementasikan sesuai kebutuhan, peneliti perlu cermat dalam menentukan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Objek inilah yang akan menjadi sumber data penelitian tentang minat belajar siswa. Segala bentuk data yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan penelitian tentang minat belajar siswa didapatkan dari SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat

Adapun pengertian tentang objek di dalam penelitian ini disampaikan oleh sejumlah ahli yang terdapat didalam blog (Deepublish, 2021) adalah sebagai berikut :

1. Sugiyono (2014: 20)

Pendapat pertama mengenai pengertian dari objek di dalam riset disampaikan oleh Sugiyono. Sugiyono menjelaskan bahwa objek di dalam riset adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Objek dalam riset bisa berupa sifat dari seseorang atau sekelompok orang. Kemudian ditemukan masalah atau pandangan dari kelompok orang tersebut yang perlu diteliti lebih dalam. Baik untuk dicari penyebabnya dan juga untuk ditemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Variasi terhadap objek di dalam riset disusun dan ditetapkan secara pribadi oleh peneliti. Tujuannya tentu saja untuk lebih fokus pada satu masalah dan kemudian bisa segera menemukan solusi atas masalah yang dijadikan topik penelitian tersebut.

2. Supriati (2012: 38)

Sedangkan pendapat kedua tentang pengertian objek penelitian disampaikan oleh Supriati. Supriati menjelaskan bahwa objek di dalam riset adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat riset dilakukan. Sehingga peneliti perlu menentukan satu variabel dan kemudian dilakukan penelitian di objek yang sudah ditentukan.

Variabel ini bisa diartikan sebagai suatu masalah yang perlu dicari solusinya sebagai tujuan atas penelitian yang dilakukan. Sehingga variabel ini sangat berhubungan dengan objek itu sendiri. Hasil riset yang berupa solusi maupun teknologi baru akan bermanfaat langsung kepada objek yang diteliti tersebut.

3. Iwan Satibi (2017: 74)

Pendapat ketiga disampaikan oleh Iwan Satibi, dijelaskan bahwa objek di dalam penelitian adalah sesuatu yang secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud.

Oleh Iwan Satibi pengertian dari objek di dalam riset mencakup proses pemetaan wilayah riset serta sasaran riset tersebut. Definisi yang diberikan memang jauh lebih lengkap. Apalagi dalam praktek di lapangan, objek di dalam riset tidak hanya mencakup orang-orang di sebuah lingkungan saja.

Akan tetapi juga semua faktor yang mempengaruhi objek di dalam riset tersebut. Misalnya kondisi lingkungan sekitar, aspek ekonomis masyarakatnya, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Suharsimi Arikunto (2010: 29)

Terakhir adalah pendapat yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto. Dijelaskan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika riset . Oleh Suharsimi juga disebutkan bahwa objek di dalam riset bisa disebut dengan istilah variabel penelitian.

Berdasarkan pengertian objek di dalam riset yang disampaikan oleh para ahli di atas. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana riset tersebut dilakukan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, yang beralamat di Jalan. KH. Ahmad Dahlan No. 94, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

(Nugrahani, Farida, 2014) menyatakan bahwa tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya. Dari lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa, secara kritis dapat ditarik simpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, perlu dijelaskan gambaran singkat tentang tempat penelitian, alamat, nomor telephon dan faksimail. Sementara itu, berkaitan dengan waktu penelitian, perlu dijelaskan rentang waktu yang digunakan dari masa persiapan penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitiannya.

3.3.2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu tujuh bulan, mulai bulan November 2021 sampai Juli 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov/ 2021	Des/ 2021	Jan/ 2022	Maret/ 2022	April/ 2022	Mei/ 2022	Juni/ 2022
1.	Tahap Persiapan Penelitian							
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul							
	b. Pengajuan Proposal							
	c. Perizinan Penelitian							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Analisis Data							
3.	Tahap Penyusunan Laporan							

(Nugrahani, Farida, 2014) menyebutkan bahwa dalam proposal penelitian tidak semuanya memerlukan uraian jadwal penelitian, misalnya penelitian akademik seperti skripsi, tesis dan disertasi. Semua tergantung pada gaya selingkung pada masing-masing lembaganya. Namun demikian untuk penelitian proyek yang didanai oleh lembaga Perguruan Tinggi, sponsor, atau pemerintah, pada umumnya perlu disertakan jadwal penelitian secara rinci dan jelas. Agar jadwal penelitian lebih jelas dan lebih mudah untuk dibaca, maka jadwal penelitian yang terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan sebaiknya dibuat dalam bentuk *bar-chart* atau matriks. *Bar-chart* memuat rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Agar lebih fleksibel penulisan periode waktu menggunakan kata 'bulan', bukan 'Maret', 'April', 'Mei' dst.

3.4. Sumber Data Penelitian

Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah subjek – subjek atau informan penelitian antara lain kepala sekolah, guru bidang studi agama islam dan siswa kelas XI A SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat.

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami.

Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya.

Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif menurut (Nugrahani, Farida, 2014), antara lain meliputi:

1. dokumen atau arsip,
2. narasumber (*informant*),
3. peristiwa atau aktivitas,

4. tempat atau lokasi,
5. benda, gambar serta rekaman.

Walaupun dapat dikatakan bahwa diluar kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian (narasumber) yang diamati atau diwawancarai itu merupakan sumber yang kedua, sesungguhnya semua sumber penelitian itu termasuk di dalamnya adalah sumber yang tertulis, kedudukannya cukup penting, dan tidak dapat diabaikan.

3.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam kegiatan penelitian ini ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dan siswi kelas XI A sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat terhadap mata pelajaran agama islam. Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Pengertian unit analisis menurut blog (MUSHLIHIN, 2012) adalah sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti.

Menurut blog (MUSHLIHIN, 2012) unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Karena terkadang peneliti masih bingung membedakan antara objek penelitian, subjek penelitian dan sumber data. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan pokok permasalahannya. Penjelasan masing-masing sebagai berikut :

1) Analisis Berupa Manusia

Unit analisis yang berupa manusia dapat berarti manusia sebagai individu, keluarga, kelompok/oraginasasi, komunitas dan masyarakat. Misalnya penelitian Pradjarta Dirjosanjoto tentang *Memelihara Umat : Peranan Kyai dalam usaha pembangunan dan mempertahankan identitas lokal di daerah Muriah*. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Kyai sebagai individu maupun lembaga (lembaga *ke-kyai-an*).

2) Unit Analisis Berupa Organisasi

Unit analisis berupa organisasi dapat berupa organisasi dalam skala atau level kecil atau terbatas seperti sekolah, pesantren, organisasi mahasiswa jurusan dan lain sebagainya, maupun dalam skala besar, seperti ormas besar, perusahaan, perserikatan dan negara. Contohnya penelitian Victor Tanja *Himpunan Mahasiswa Islam : Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim pembaharu di Indonesia*. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah HMI sebagai organisasi.

3) Unit Analisis Berupa Benda

Unit analisis yang berupa benda dapat berupa buku, kitab suci, pikiran/gagasan, naskah, undang-undang, kebijakan-kebijakan. Cerita-cerita rakyat, adat, dan sebagainya. Contohnya penelitian Zukarni yahya yang berjudul *Metode Pemikiran Abu Hamid al-Gazali dalam Teologi Islam*, yang diterbitkan menjadi *Teologi al-Gazali*, di sini yang menjadi unit analisis adalah pikiran-pikiran al-Gazali.

4) Unit Analisis Berupa Wilayah

Unit analisis berupa wilayah bisa berupa wilayah administratif tertentu, wilayah ekologis tertentu atau wilayah sosial tertentu. Contohnya, penelitian Abu Hamid yang berjudul *System pendidikan medrasah dan pesantren di Sulawesi Selatan*.

5) Unit Analisis Berupa Waktu

Unit analisis yang berupa waktu adalah dimensi waktu yang relevan dengan persoalan yang diangkat. Misalnya, penelitiannya Delia Noer yang mengkaji *Gerakan Modern Islam di Indonesia pada tahun 1900*. Waktu antara tahun 1900 sampai tahun 1942 tersebut ditentukan berdasarkan perbedaan pola gerakan sebelumnya (tahun 1900) yang bersifat mekanik, perorangan, sporadis; sedangkan setelah tahun 1900 telah terorganisir dan terencana. Batas tahun 1942 ditetapkan berdasarkan kehadiran bala tentara Jepang menguasai Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneltian kualitatif ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

a. Pengumpulan data

Menurut pendapat (Adhi & Ahmad, 2019) bagian ini menguraikan 1) langkah- langkah yang ditempuh dan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data, 2) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat

dalam proses pengumpulan data, 3) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Teknik pengumpulana data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan petugas yang terlibat dalam kegiatan pengumpulan data ini adalah peneliti itu sendiri. Dan jadwal waktu pelaksanaan telah terjadwal direkam jejak penelitian.

b. Reduksi data

Hasil reduksi dari data yang berhasil dikumpulkan peneliti dikelas XI A adalah kelompok siswa yang kurang minat, minat dan sangat minat terhadap mata pelajaran agama islam. Menurut Berg (2001:35) diterjemahkan oleh (Salim dan Syahrur, 2012) bahwa penelitian kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data merupakan proses menyederhanakan suatu informasi untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data jumlah siswa yang berminat, sangat minat dan kurang berminat terhadap mata pelajaran agama islam harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami dalam penarikan kesimpulan. Menurut (Miles dan Huberman, 1984) yang diterjemahkan oleh (Salim dan Syahrur, 2012) penyajian data adalah sebagai sekumpulan infromasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Setelah penyajian data jumlah siswa yang berminat sangat minat dan kurang berminat terhadap mata pelajaran agama islam, maka proses berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data penelitian. Penarikan kesimpulan pertama tentang minat belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran serbaneka, setelah pelaksanaan penerapan media pembelajaran serbaneka pada pertemuan pertama dilakukan penarikan kesimpulan kembali, untuk tahap verifikasi data dilakukan pertemuan kedua dengan penerapan media pembelajaran serbaneka kembali untuk penarikan kesimpulan yang lebih akurat kebenarannya. Menurut (Hardani, dkk, 2020) simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari beberapa tahap dalam kegiatan penelitian antara lain yaitu dimulai pada tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian serta sampai tahap penarikan data verifikasi data. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan kebenaran yang menjadin tujuan dari penelitian ini. Dalam analisis data peneliti berusaha mencari faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan faktor-faktor apa saja

yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, sehingga dihasilkan sebuah temuan yang menjadi fokus dan tujuan penelitian ini.

Menurut (Rifa, 2021) analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

3.8. Keabsahan Data

Dalam mendukung keabsahan atau kesahihan temuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu kesahihan internal dan kesahihan eksternal serta keterandalan data. Dari teknik-teknik tersebut diperoleh temuan-temuan andal dan faktual yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan rendah serta meningkatnya minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat terhadap mata pelajaran agama islam.

Seorang pakar berpendapat bahwa penelitian kualitatif ada yang menggunakan istilah kesahihan internal dan eksternal serta keterandalan sebagai syarat objektivitas dalam penelitian kualitatif. Objektivitas penelitian bukan terletak pada bagaimana membebaskan nilai-nilai, melainkan

bagaimana menyadari, mengidentifikasin pengaruh nilai-nilai serta mengelola agar nilai-nilai tersebut saling menunjang satu sama lain. Dalam penelitian kualitatif, objektivitas merujuk pada penelitian yang andal, faktual serta dapat dikonfirmasi baik proses maupun hasilnya (Salim dan Syahrums, 2012)

3.8.1. Kesahihan Internal

Pendapat (Salim dan Syahrums, 2012) tentang teknik yang dapat digunakan untuk menghasilkan penelitian yang memenuhi kriteria kesahihan internal antara lain:

- a. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk mempertinggi peluang mendapatkan temuan kredibel seperti:
 - 1) Keterlibatan peneliti dalam menguasai medan, memahami dan mengahayati kultur setting.
 - 2) Ketelitian peneliti dalam melakukan observasi akan memberi kedalam isi dan mampu mengidentifikasikan segala karakteristik dan unsure-unsur dalam setting sesuai dengan kebutuhan penelitian.
 - 3) Trianggulasi sumber yang memungkinkan peneliti dalam melakukan cek dan re-cek serta melengkapi informas dengan cara membuat berbagai macam rekaman atau dokumentasi terhadap tipe dan sumber yang sama.
- b. Wawancara dengan rekan sejawat dengan proses bertukar fikiran oleh peneliti tentang beberapa aspek penelitian guna mempertajam analisis atau pengeksplorasian data penelitian. Tujuan wawancara dengan

rekan sejawat adalah :

- 1) Meyakinkan diri bahwa strategi penelitian telah memadai
 - 2) Mengecek ketepatan hipotesis kerja yang muncul dalam fikiran peneliti
 - 3) Memajukan langkah-langkah metodologik
 - 4) Menguraikan emosi dan perasaan yang berkembang selama penelitian sehingga dapat memandang realitas secara jeli
- c. Analisis kasus negarif yang pelaksanaanya dalam proses pengumpulan data berfungsi untuk merevisi dan menyempurkan hipotesis kerja yang benar-benar merepresentasikan struktur realita. Langkah-langkah tersebut antara lain:
- 1) Merumuskan hipotesis kerja
 - 2) Mengumpulkan informasi lapangan yang tidak sesuai dengan hipotesis kerja
 - 3) Menyempurnakan hipotesis kerja sesuai dengan kasus negative
 - 4) Menghimpun data yang tidak sesuai dengan hipotesis kerja
- d. Kecukupan referensi (rujukan) mengacu kepada material yang dapat mengungkapkan segala informasi dilapangan seperti pembuatan filed notes, editing rekaman kaset, pembuatan rekaman wawancara, pengambilan gambar, pembuatan sket dan sejenisnya.
- e. Pengecekan data para responden dimaksudkan untuk menguji penyesuaian antara rekonstruksi resonden tentang realita yang menjadi fokus penelitian.

3.8.2. Kesahihan Eksternal

Menurut (Salim dan Syahrums, 2012) beberapa faktor yang harus diatasi dalam mencapai kesahihan eksternal antara lain :

- 1) Pengaruh hasil seleksi responden yang terpilih tidak representasi dengan populasi yang dikonstruksikan.
- 2) Pengaruh setting fakta bahwa temuan peneliti semata-mata mempresentasikan setting sendiri.
- 3) Pengaruh sejarah yang menunjukkan bahwa temuan penelitian mempresentasikan keunikan pengalaman sejarah.
- 4) Pengaruh konstruk yang hanya sesuai dengan responen penelitian.

Teknik untuk mencapai kesahihan eksternal antara lain:

- 1) Merinci semua deskripsi, indikator dan unsure-unsur yang ada dalam setiap hipotesis kerja
- 2) Menghimpun dan mendokumentasikan semua faktor informasi yang mengkonfirmasi hipotesis kerja
- 3) Mencatat semua kesan, langkah-langkah, interpretasi dan rekonstruksi yang dialami selama penelitian
- 4) Memuat semua yang tercakup dalam butir tersebut diatas, dipaparkan dalam laporan penelitian

3.8.3. Keterandalan Data

Pendapat (Salim dan Syahrur, 2012) tentang teknik yang digunakan untuk mencapai keterandalan data antara lain:

- 1) Menerapkan berbagai metode
- 2) Menerapkan refleksi belah dua (split-half) yang pelaksanaannya dilakukan dengan membagi team peneliti ke dalam dua kelompok yang masing-masing bekerja secara independen, meskipun substansi yang diteliti sama
- 3) Pemeriksaan penelitian dengan jalan memilih peneliti yang benar-benar menguasai, baik secara metodologi maupun substansi serta berpengalaman melakukan penelitian.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil atau temuan penelitian ini berupa data kualitatif (tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi) dalam menyajikan hasil atau temuan penelitian.

4.1.1. Prosedur Hasil Penelitian

Prosedur hasil atau temuan penelitian ini diperoleh melalui beberapa prosedur penelitian yaitu mulai dari menentukan lokasi penelitian, merancang surat permohonan izin penelitian, persiapan alat dan bahan penelitian sampai pada pelaksanaan kegiatan penelitian.

- 1) Lokasi penelitian ini berada di jalan KH. H. Ahmad Dahlan Kabupaten Labuhanbatu Rantauprapat Sumatera utara
- 2) Peralatan penelitian terdiri dari :
 - a. Kamera untuk dokumentasi kegiatan penelitian dari awal hingga selesai penelitian
 - b. Pena untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan judul penelitian
 - c. Angket merupakan berisi daftar pertanyaan siswa tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama islam
 - d. Rancangan rpp yang telah disesuaikan dengan media

pembelajaran serbaneka yang akan digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat

- e. Instrumen berupa tabel untuk menyajikan hasil atau temuan penelitian.

4.1.2. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

a. Minat Siswa Sebelum Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka

Pelaksanaan penelitian dihari pertama diawali dengan peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran tentang minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat oleh guru mata pelajaran agama islam di kelas IX A. Peneliti mengamati kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dikelas XI A.

Selanjutnya, peneliti membagikan angket tentang minat belajar siswa dan siswi kelas IX A untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran agama islam. Instument angket tentang minat belajar nantinya dipakai sebagai tolak ukur perbandingan sebelum menggunakan media pembelajaran serbaneka dengan sesudah menggunakan media pembelajaran serbaneka.

Berikut daftar angket siswa dan siswi kelas IX A sebelum menggunakan media pembelajaran serbaneka :

Tabel 4.1. Angket Hasil Tes Angket Minat Belajar Sebelum menggunakan media pembelajaran serbaneka

No	Nama Siswa	Sebelum Media Pembelajaran Serbaneka	
		Skor	Minat
1	Ajrul Gunawan		
2	Alya Dwi Septia	50 %	Kurang Minat
3	Aulia Hafiz Zahra	60 %	Kurang Minat
4	Asty Natasya	50 %	Kurang Minat
5	Adelia Anggraini	60 %	Kurang Minat
6	Devi Widia Sari	50 %	Kurang Minat
7	Dwi oktavia Ramadani	60 %	Kurang Minat
8	Dwi Anjani	60 %	Kurang Minat
9	Della Puspita Sari	50 %	Kurang Minat
10	Fitri Nur Mughni	90 %	Sangat Minat
11	Fahri Simbolon	60 %	Kurang Minat
12	Jelita Permata Sari	60 %	Kurang Minat
13	Noval Ramadan	50 %	Kurang Minat
14	Nurpadila	50 %	Kurang Minat
15	Nurmala Pasaribu	50 %	Kurang Minat
16	Reza Apriandi	70 %	Minat
17	Rizky Ardiansyah	50 %	Kurang Minat
18	Robbi Andika	80 %	Minat
19	Sefty Kusnia Sari	80 %	Minat
20	Sello Fadila Nur Melati	80 %	Minat

21	Sindi Lestari	80 %	Minat
22	Selly Anita	70 %	Minat
23	Utari Maharani	90 %	Sangat Minat
24	Virgi Awan Listanto	50 %	Kurang Minat
25	Zahwa Shaqina	90 %	Sangat Minat
	Jumlah	1540	
	Rata-rata	61,6 %	Kurang Minat

Keterangan :

Jumlah siswa yang kurang minat : 16

Jumlah siswa yang minat : 6

Jumlah siswa yang sangat minat : 3

Klasikal : Kurang Minat

Dapat diamati pada lembar angket minat belajar menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa 61,6 % yang mengidentifikasi bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran agama islam sehingga pembelajaran tanpa media kurang sesuai untuk diterapkan.

Minat belajar siswa masih rendah dan perlu sekali untuk ditingkatkan. Peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah, tanya jawab, serta tidak adanya media dalam proses belajar mengajar kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena tanpa media yang menarik serta metode guru yang hanya ceramah saja dalam pengajarannya, menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Nampak pada raut wajah siswa yang malas-malasan dan yang memperhatikan saat guru menerangkan. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja serta guru tidak menggunakan media yang menarik. Peserta didik hanya mengandalkan informasi yang disampaikan guru saja, padahal materi yang disajikan diakses dari berbagai sumber.

2) Wawancara

Selanjutnya kegiatan penelitian dihari kedua penelitian melakukan wawancara kepada siswa dan siswi kelas XI A SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat yang menjadi populasi dari penelitian ini tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama islam.

- Populasi

Adapun jumlah populasi yang akan diwawancarai adalah siswa dan siswi kelas XI A dengan jumlah populasi 25 orang yang terdiri dari tujuh (7) orang siswa dan sembilan belas (19) siswi.

- Sampel

Sampel yang akan diwawancarai berjumlah tiga (3) orang, yang terdiri dari 2 (dua) orang siswa dan 1 (satu) orang siswi.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- Dalam hal ini dikatakan oleh Rizky Ardiansyah “ Ketika belajar agama islam saya senang dan mengikuti pelajaran dengan baik, karena saat belajar saya menikmati setiap materi yang disampaikan

baik dengan media atau dengan ceramah maupun mencatat, namun saya tidak setuju apabila setiap pertemuan tidak ada praktik langsung dalam belajar.”

- Dalam hal ini dikatakan oleh Reza Apriandi “ Saya sedikit bosan dan kurang menarik apabila pelajaran agama islam banyak mendengarkan penjelasan seperti ceramah yang dilakukan oleh guru, karena saya lebih suka menghafal dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang seru dan menarik ketika belajar.”
- Dalam hal ini dikatakan oleh Aulia Hafiz Zahra “ Jika pelajaran agama islam banyak mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja saya mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi akan lebih menyenangkan lagi apabila materinya menggunakan media pembelajaran, karena kami akan mudah mengingat saat belajar.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan siswa kurang minat dalam pembelajaran agama islam apabila hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan hanya mencatat pelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut kurang menyenangkan bagi siswa dan siswa sulit mengingat mengenai materi pelajaran apabila siswa banyak mencatat, berbeda apabila dalam belajar agama islam siswa ikut berperan langsung dalam hal praktik belajar dan menggunakan media belajar maka siswa lebih suka dan menyenangkan bagi siswa.

b. Minat Siswa Setelah Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka

Pada tahap ini peneliti kembali melakukan observasi kelokasi penelitian dengan tujuan mengamati langsung penerapan media pembelajaran serbaneka oleh guru mata pelajaran agama islam untuk meningkatkan minat belajar siswa dan siswi kelas XI A. Kegiatan penelitian ini merupakan tahap penelitian yang ketiga.

Berikut instrumen observasi persiapan peneliti sebelum melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka sebagai berikut :

Tabel 4.2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Guru dan Siswa setelah Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
I	PERSIAPAN					
	• Guru sudah mempunyai RPP				√	
	• Guru sudah siap mental untuk mengajar					√
	• Guru sudah menyiapkan media pembelajaran					√
	• Guru sudah menyiapkan instrument minat belajar					√
II	PELAKSANAAN					
	Kegiatan awal					
	• Appersepsi (pemberian salam)					√
	• Guru memotivasi siswa					
	• Guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran minggu lalu					
	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					√
	Kegiatan Inti					

	<i>Eksplorasi</i>							
	• Guru menerapkan Media <i>Role Playing</i>							√
	• Guru menejaskan sekilas tentang materi pelajaran							√
	<i>Elaborasi</i>							
	• Guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa							√
	• Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi							√
	• Guru menunjuk siswa untuk menjawab soal yang didiskusikan							√
	<i>Konfirmasi</i>							
	• Guru melakukan evaluasi terhadap jawaban siswa							√
	• Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa							√
	Kegiatan Penutup							
	• Guru memberikan simpulan tentang materi yang diajarkan							√
	• Guru menginformasikan tentang materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya							√
	• Guru memberikan PR kepada siswa							√
	• Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam							√
III	PENGELOLAAN WAKTU							
	• Pelajaran dimulai tepat waktu sesuai jadwal							√
	• Optimal dalam penggunaan waktu							√
	• Guru tepat waktu dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran							√
IV	SUASANA KELAS							
	• Kelas kondusif							√

	• Siswa semangat dalam pembelajaran					√
	• Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran					√

Adapun tahap kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan I

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Angket, soal evaluasi, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran agama islam yang nantinya akan dipakai guru mata pelajaran agama islam dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I di kelas IX A dengan jumlah siswa adalah 25 siswa. Pada tahap ini peneliti memeriksa perangkat pembelajaran guru yang mengacu pada RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pada pertemuan ini meliputi :

1. Kegiatan Awal

- a. Appersepsi (pemberian salam)
- b. Guru memotivasi siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi
 - a. Guru menerapkan media pembelajaran serbaneka
 - b. Guru menejaskan sekilas tentang materi pelajaran
- Elaborasi
 - a. Guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa
 - b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi
 - c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab soal yang didiskusikan
- Konfirmasi
 - a. Guru melakukan evaluasi terhadap jawaban siswa
 - b. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan simpulan tentang materi yang diajarkan
- b. Guru menginformasikan tentang materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa
- d. Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam

Tabel 4.3. Angket Hasil Tes Minat Belajar Siswa Sesudah Penerapan Media Pembelajaran Serbanekkan Pertemuan I

No	Nama Siswa	Setelah menerapkan media pembelajaran serbaneka	
		Skor	Minat
1	Ajrul Gunawan	100 %	Sangat Minat
2	Alya Dwi Septia	100 %	Sangat Minat
3	Aulia Hafiz Zahra	100 %	Sangat Minat
4	Asty Natasya	100 %	Sangat Minat
5	Adelia Anggraini	80 %	Minat
6	Devi Widia Sari	80 %	Minat
7	Dwi oktavia Ramadani	80 %	Minat
8	Dwi Anjani	80 %	Minat
9	Della Puspita Sari	80 %	Minat
10	Fitri Nur Mughni	100 %	Sangat Minat
11	Fahri Simbolon	80 %	Minat
12	Jelita Permata Sari	80 %	Minat
13	Noval Ramadan	100 %	Sangat Minat
14	Nurpadila	100 %	Sangat Minat
15	Nurmala Pasaribu	100 %	Sangat Minat
16	Reza Apriandi	100 %	Sangat Minat
17	Rizky Ardiansyah	100 %	Sangat Minat
18	Robbi Andika	100 %	Sangat Minat
19	Sefty Kusnia Sari	100 %	Sangat Minat
20	Sello Fadila Nur Melati	100 %	Sangat Minat

21	Sindi Lestari	100 %	Sangat Minat
22	Selly Anita	100 %	Sangat Minat
23	Utari Maharani	80 %	Minat
24	Virgi Awan Listanto	80 %	Minat
25	Zahwa Shaqina	100%	Sangat Minat
	Jumlah	2320	
	Rata-rata	93 %	

Keterangan :

Jumlah siswa yang kurang minat : -

Jumlah siswa yang minat : 9

Jumlah siswa yang sangat minat : 16

Klasikal : Sangat Minat

Dan dari hasil pengamatan peneliti di pertemuan I terhadap persiapan guru dan siswa setelah penerapan media pembelajaran serbaneka menunjukkan dari suasana kelas yang kondusif, siswa kurang yang bersemangat menjadi dan juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai.

Dan Dapat diamati juga pada lembar angket minat belajar mata pelajaran agama islam menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa 93% yang mengidentifikasi bahwa siswa sangat berminat dalam pembelajaran agama islam dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka. pada pertemuan I. Nampak pada raut wajah

siswa yang suka dan tertarik saat guru media pembelajaran serbaneka dalam menyampaikan materi mata pelajaran agama islam.

2. Pertemuan II

Untuk mempertajam hasil temuan penelitian selanjutnya peneliti kelokasi penelitian kembali untuk melakukan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran agama islam oleh guru mata pelajaran agama islam untuk pertemuan ke II di kelas IX A dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka untuk lebih meningkatkan minat belajar mata pelajaran agama islam.

Berikut instrumen persiapan peneliti sebelum melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka sebagai berikut :

Tabel 4.4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Guru dan Siswa setelah Penerapan Media Pembelajaran Serbaneka

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
I	PERSIAPAN					
	• Guru sudah mempunyai RPP				√	
	• Guru sudah siap mental untuk mengajar					√
	• Guru sudah menyiapkan media pembelajaran					√
	• Guru sudah menyiapkan instrument minat belajar					√
II	PELAKSANAAN					
	Kegiatan awal					
	• Appersepsi (pemberian salam)					√
	• Guru memotivasi siswa					

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran minggu lalu 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 							√
	Kegiatan Inti							
	<i>Eksplorasi</i>							
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menerapkan Media <i>Role Playing</i> 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menejaskan sekilas tentang materi pelajaran 							√
	<i>Elaborasi</i>							
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjuk siswa untuk menjawab soal yang didiskusikan 							√
	<i>Konfirmasi</i>							
	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan evaluasi terhadap jawaban siswa 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa 							√
	Kegiatan Penutup							
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan simpulan tentang materi yang diajarkan 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menginformasikan tentang materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan PR kepada siswa 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam 							√
III	PENGELOLAAN WAKTU							
	<ul style="list-style-type: none"> Pelajaran dimulai tepat waktu sesuai jadwal 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Optimal dalam penggunaan waktu 							√

	<ul style="list-style-type: none"> Guru tepat waktu dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran 							√
IV	SUASANA KELAS							
	<ul style="list-style-type: none"> Kelas kondusif 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa semangat dalam pembelajaran 							√
	<ul style="list-style-type: none"> Siwa antusias dalam mengikuti pembelajaran 							√

Adapun tahap kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Angket, soal evaluasi, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran agama islam yang nantinya akan dipakai guru mata pelajaran agama islam dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan di kelas IX A dengan jumlah siswa adalah 25 siswa. Pada tahap ini peneliti mengamati memeriksa persiapan guru yang mengacu pada RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pada pertemuan ini meliputi :

1. Kegiatan Awal

- a. Appersepsi (pemberian salam)
- b. Guru memotivasi siswa

- c. Guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran minggu lalu
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi
 - a. Guru menerapkan media serbaneka
 - b. Guru menejaskan sekilas tentang materi pelajaran yang telah diterapkan
- Elaborasi
 - a. Guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa
 - b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi
 - c. Guru menunjuk siswa untuk menjawab soal yang didiskusikan
- Konfirmasi
 - a. Guru melakukan evaluasi terhadap jawaban siswa
 - b. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan simpulan tentang materi yang diajarkan
- b. Guru menginformasikan tentang materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa
- d. Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam

**Tabel 4.5. Angket Hasil Tes Minat Belajar Siswa
Sesudah Menerapkan Media Pembelajaran Serbaneka**

No	Nama Siswa	Setelah menerapkan media pembelajaran serbaneka	
		Skor	Minat
1	Ajrul Gunawan	100%	Sangat Minat
2	Alya Dwi Septia	100%	Sangat Minat
3	Aulia Hafiz Zahra	100 %	Sangat Minat
4	Asty Natasya	100 %	Sangat Minat
5	Adelia Anggraini	100%	Sangat Minat
6	Devi Widia Sari	100%	Sangat Minat
7	Dwi oktavia Ramadani	100%	Sangat Minat
8	Dwi Anjani	100%	Sangat Minat
9	Della Puspita Sari	100%	Sangat Minat
10	Fitri Nur Mughni	100%	Sangat Minat
11	Fahri Simbolon	100%	Sangat Minat
12	Jelita Permata Sari	100%	Sangat Minat
13	Noval Ramadan	100%	Sangat Minat
14	Nurpadila	100%	Sangat Minat
15	Nurmala Pasaribu	100%	Sangat Minat
16	Reza Apriandi	100%	Sangat Minat
17	Rizky Ardiansyah	100%	Sangat Minat
18	Robbi Andika	100%	Sangat Minat
19	Sefty Kusnia Sari	100%	Sangat Minat

20	Sello Fadila Nur Melati	100%	Sangat Minat
21	Sindi Lestari	100%	Sangat Minat
22	Selly Anita	100%	Sangat Minat
23	Utari Maharani	100%	Sangat Minat
24	Virgi Awan Listanto	100%	Sangat Minat
25	Zahwa Shaqina	100%	Sangat Minat
	Jumlah	2500	
	Rata-rata	100 %	

Keterangan :

Jumlah siswa yang kurang minat : -

Jumlah siswa yang minat : -

Jumlah siswa yang sangat minat : 25

Klasikal : Sangat Minat

Dan dari hasil pengamatan peneliti di pertemuan II terhadap persiapan guru dan siswa setelah penerapan media pembelajaran serbaneka menunjukkan dari suasana kelas yang kondusif, siswa kurang yang bersemangat menjadi dan juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai.

Dari table 4.4. diatas dapat dijelaskan dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka minat belajar siswa sangat meningkat, diperoleh rata-rata minat belajar siswa adalah 100 % pada pembelajaran agama islam.

4) Tipe Data Penelitian

Tipe data atau jenis data penelitian ini adalah tipe data primer. Tipe data atau jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri :

- a. Data siswa yang kurang minat belajar terhadap mata pelajaran agama islam
- b. Data siswa yang minat belajar terhadap mata pelajaran agama islam
- c. Data siswa yang sangat minat belajar terhadap mata pelajaran agama islam

5) Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa dan siswi kelas XI A SMP Muhammadiyah, dimana jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 25 orang yang terdiri dari 7 orang siswa dan 19 orang siswi.

b. Sampel

Sedangkan sampel yang dijadikan perwakilan dalam kegiatan wawancara adalah berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang siswa dan 1 orang siswi.

6) Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran agama islam siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat.

b. Objek Penelitian dalam Penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat.

7) Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

b. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama waktu tujuh bulan, mulai bulan November 2021 sampai Juli 2022 dimana jejak rekam penelitian sebagai berikut:

a. Bulan November 2021 sampai bulan Maret 2022 yaitu tahap persiapan penelitian, yang terdiri dari :

- Penyusunan dan pengajuan judul

b. Bulan April 2022

- Tahap pengajuan proposal
- Tahap perizinan penelitian

c. Bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022 tahap pelaksanaan penelitian yang terdiri dari:

- Pengumpulan data
- Analisis data

d. Bulan Juni 2022

- Tahap Penyusunan Laporan

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

a. Minat belajar siswa sebelum penerapan media pembelajaran serbaneka

Dalam instrument angket tentang bagaimana belajar siswa pada pembelajaran agama islam sebelum penerapan media pembelajaran serbaneka, menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa 61,6%. Dalam prosentase tersebut siswa masih kurang minat dalam mengikuti pembelajaran agama islam. Hal itu didukung dari reaksi siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.

Dalam proses pembelajaran agama islam penerapan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terus menerus dengan siswa mencatat yang disampaikan guru, maka proses pembelajaran tersebut sangat sulit dan kurang diminati siswa- siswi di kelas, sehingga siswa-siswi mudah bosan dan kurang memperhatikan guru sehingga siswa- siswa dan sulit untuk mengingat materi pembelajaran. Namun apabila pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai maka proses pembelajaran diminati siswa dan siswa mudah mengingat materi yang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwasannya penyampaian materi tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi sekolah, tempat tinggal dan masyarakat akan berdampak pada minat belajar siswa yang rendah.

b. Minat belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran serbaneka

Dengan menggunakan penerapan media pembelajaran serbaneka yang dilaksanakan pada :

- Pertemuan I, dalam instrument tentang minat belajar siswa pada pembelajaran agama islam setelah penerapan media pembelajaran serbaneka, menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa 93%. Dalam prosentase tersebut jumlah siswa yang berminat 9 orang dan jumlah siswa yang sangat berminat berjumlah 16 orang. Hal itu didukung dari reaksi siswa yang suka dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.
- Pertemuan II, menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa 100%. Dalam prosentase tersebut jumlah siswa yang sangat berminat menjadi berjumlah 25 orang. Hal itu didukung dari reaksi siswa yang suka dan tertarik serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan hingga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penyampaian materi dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka yang merupakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi

sekolah, tempat tinggal dan masyarakat akan berdampak pada minat belajar siswa yang sangat meningkat.

4.3. Pembahasan

Proses manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi dalam mencapai efektivitas sekolah SMP Muhammadiyah Rantauprapat yaitu sebagai berikut:

4.3.1. Pengamatan lingkungan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan lingkungan dengan melaksanakan observasi langsung kelingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat tentang minat belajar siswa. Sebagai tindak lanjut dari judul penelitian peneliti dalam hasil observasi pengamatan lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Peneliti menemukan fenomena minat belajar siswa yang masih rendah sesuai dengan fokus penelitian peneliti tentang minat belajar siswa, dibuktikan dengan beberapa indikasi minat belajar siswa antara lain, muncul ekspresi dari wajah siswa dan siswi yang tidak bersemangat, tidak suka dan diikuti dengan gerakan tangan yang bermalas malasan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran di dalam dikelas. Dengan beberapa indikasi minat belajar siswa tersebut perlu dilakukan strategi yang tepat sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25

Rantauprapat yaitu dengan memilih atau menetapkan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang dapat menimbulkan rasa tertarik, suka dan aktif dalam mengikuti mata pelajaran dikelas sebagai indikasi dari minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

4.3.2. Perumusan strategi

Berdasarkan fokus penelitian peneliti, perumusan strategi tertuang dalam teknik analisis data penelitian yang ditetapkan sebagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, dimana teknik analisis data penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi data penelitian.

2. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti berhasil menetapkan tipe data penelitian tentang minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Dimana tipe data tersebut terdiri dari kurang minat, minat, dan sangat minat.

3. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti berhasil menyajikan data hasil observasi tentang minat belajar sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran

serbaneka dalam bentuk instrument tentang minat belajar yang menjelaskan tentang berapa jumlah orang siswa dan siswi yang kurang minat, minat dan sangat minat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran agam islam di kelas XI A oleh guru mata pelajaran agama islam.

4. Tahap penarikan dan verifikasi data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data penelitian tentang minat belajar siswa. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data tersebut yaitu minat belajar siswa dan siswi kelas XI A SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat sebelum penerapan media pembelajaran serbaneka sangat rendah atau kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matapelajaran agama islam dan setelah penerapan media pembelajaran serbaneka siswa dan siswi kelas XI A SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat menjadi sangat berminat mengikuti kegiatan pembelajaran matapelajaran agama islam.

4.3.3. Implementasi strategi

Tahap ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran guru dikelas dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka. Penerapan media ini dilakukan peneliti melalui pertemuan I dan pertemuan II dan menghasikan tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti.

4.3.4. Evaluasi strategi

Sebagai hasil evaluasi, setelah dan sesudah penerapan media pembelajaran serbaneka hasil minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat menunjukkan hasil yang berbeda yaitu sebelumnya siswa tidak berminat tetapi setelah penerapan media pembelajaran serbaneka siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat menjadi sangat berminat.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan upaya-upaya peneliti dalam menganalisa teori-teori yang mendukung diperolehnya deskripsi hasil, temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian, serta mengacu pada fokus dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Rendahnya minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal).
- 2) Media pembelajaran merupakan faktor dari luar siswa yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru dituntut untuk melakukan tindakan dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat menarik reaksi dan perasaan suka siswa terhadap materi yang diberikan guru.
- 4) Media pembelajaran serbaneka merupakan salah satu strategi manajemen strategic kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.
- 5) Media pembelajaran serbaneka adalah media pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi yang adasebuah daerah di sekitar lokasi, atau sekitar sekolah.

- 6) Sebelum menerapkan media pembelajaran serbaneka dalam kegiatan belajar mengajar minat belajar siswa rendah, dan setelah menerapkan media pembelajaran serbaneka dalam kegiatan pembelajaran minat belajar siswa sangat meningkat.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian tentang minat belajar siswa dalam mencapai efektivitas sekolah (Studi Kasus pada SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat) dapat dilihat adanya dampak strategi manajemen kepala sekolah :

- 1) Dari pengaruh faktor dari luar diri siswa, diantaranya adalah media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi dikelas. Media mencatat dan ceramah ternyata tidak cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena akan menimbulkan rasa bosan dan ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut untuk melakukan upaya lebih sebagai tindakan dengan memilih media pembelajaran yang tepat agar timbul minat, ketertarikan serta rasa suka siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.
- 2) Peningkatan minat belajar siswa yang sangat meningkat setelah menggunakan media pembelajaran serbaneka. Media pembelajaran serbaneka merupakan kumpulan media yang tidak diklasifikasikan ke dalam media visual, audio, maupun audio visual karena perbedaan karakteristik dan kekhususan yang dimiliki. Media yang termasuk ke

dalam media serbaneka antara lain papan tulis (papan bulletin, papan flannel, dll), media tiga dimensi (model, mockups, dan diorama), realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

5.3. Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Agar sekolah menyediakan wadah secara khusus sebagai sarana untuk siswa dan siswi dalam menyampaikan masalah yang berkaitan dengan minat mereka.

2. Bagi kepala sekolah

- Kepala sekolah diharapkan untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengatasi hal-hal yang menghambat tercapainya minat belajar siswa
- Kepala sekolah diharapkan selalu memantau hasil minat belajar siswa secara tidak langsung melalui laporan yang diberikan guru secara berkala.
- Kepala sekolah diharapkan selalu memantau hasil minat belajar siswa secara langsung, dengan mengamati langsung proses pembelajaran didalam kelas.

3. Bagi Guru

- Guru diharapkan untuk bisa memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa

- Guru diharapkan dapat melakukan tindakan tepat, dengan memilih media pembelajaran yang tepat agar dapat menimbulkan minat, rasa ketertarikan dan suka pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas.

4. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan untuk dapat menyampaikan masalahnya kepada guru tentang hal-hal apa saja yang menghambat minat belajarnya.
- Siswa diharapkan untuk dapat menyampaikan tentang media pembelajaran apa yang bisa menimbulkan minat, ketertarikan dan rasa suka ketika proses pembelajaran dikelas, agar guru segera melakukan tindakan yang tepat didalam kelas.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Surat Permohonan Penelitian

Medan, 18 April 2022

Hal : Permohonan Surat Keterangan
Izin Riset

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
T e m p a t.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayati
NPM : 2020060028
Semester : IV (Empat)
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
No Hp : 085361038482

Dengan ini bermohon kepada Bapak, Kiranya berkenaan menerbitkan **Surat Izin Penelitian.**

Judul Proposal :
**MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENCAPAI
EFEKTIVITAS SEKOLAH (STUDI PADA SMP MUHAMMADIYAH 25
RANTAUPRAPAT**

Ditujukan Kepada :
Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat

Sebagai bahan Pertimbangan bersama ini turut saya lampirkan :

1. Fotocopy kwitansi uang kuliah semester berjalan.
2. Surat persetujuan penetapan judul tesis dan penunjukan pembimbing.

Demikian permohonan ini disampaikan untuk dapat dimaklumi, atas perhatian Bapak terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Hormat saya
Pemohon

HIDAYATI

2. Dokumentasi Surat Pelaksanaan Kegiatan Penelitian


MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH – 25 RANTAUPRAPAT
 NDS G 06012003 NSS 202070708005 NPSN : 10205167 Email : smp_muhammadiyah25@gmail.com
 Alamat : Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.94 Rantauprapat – 21412 Telp : (0624) 21271
KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHAN BATU


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 043/IV.4/KET/2022

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :
 Nama : ZULHAMDI, SP
 NIP : -
 Pangkat : -
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP SWASTA MUHAMMADIYAH -25 RANTAUPRAPAT

Menerangkan bahwa :
 Nama : HIDAYATI
 NPM : 2020060028
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (MMPT)
 Mahasiswa dari : UMSU

Nama yang tersebut diatas akan mengadakan penelitian di SMP Swasta Muhammadiyah -25 Rantauprapat untuk dapat menyelesaikan program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (MMPT) pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantauprapat, 25 Mei 2022
 Kepala Sekolah
 SMP Swasta Muhammadiyah -25 Rantauprapat



ZULHAMDI, SP

3. Dokumentasi Rekam Jejak Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan observasi	Hasil observasi/wawancara
1	18 April 2022	Permohonan surat izin penelitian	Surat balasan izin penelitian
2	22 April 2022	Pelaksanaan penelitian 1	Angket seberapa besar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama islam
3	25 April 2022	Pelaksanaan penelitian 2	Instrumen hasil wawancara minat belajar siswa
4	12 Mei 2022	Pelaksanaan penelitian 3	Instrumen hasil minat belajar setelah PTK pada pertemuan I
5	16 Mei 2022	Pelaksanaan penelitian 4	Instrumen hasil minat belajar setelah PTK pada pertemuan II
6	25 Mei 2022	Penerimaan surat bukti penelitian	Surat bukti melakukan penelitian

4. Dokumentasi Observasi ke Lokasi Penelitian



5. Dokumentasi Pembagian Angket kepada Siswa



6. Dokumentasi Angket Minat Belajar Siswa

Lampiran 1
Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Uji Coba

**ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama Siswa: DILA NUSFATASARI
 Nama Sekolah: MADRASAH ALYAH 25 SURABAYA
 Kelas: IX^a
 Tanggal: 25/10/2022

Daftar berikut untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebagai berikut

<input checked="" type="checkbox"/> Sangat Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/> Netral	

* Isilah setiap pernyataan yang ada sebagaimana yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Setuju jawaban responden (✓) yang di dapatkan adalah 10. Terimakasih dan selamat mengerjakan!

8. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



9. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ceramah



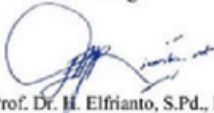

10. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Serbaneka untuk Mata Pelajaran Agama Islam Pertemuan I



11. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Serbaneka untuk Mata Pelajaran Agama Islam Pertemuan II



12. Dokumentasi Surat Persetujuan Seminar Hasil

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
Nama	: HIDAYATI
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2020060028
Prodi / Konsentrasi	: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	: Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mencapai Efektivitas Sekolah (Studi pada SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat)
Disetujui untuk disampaikan Kepada	
Panitia Seminar Hasil	
Medan, 06 Juni 2022	
Komisi Pembimbing	
Pembimbing I	Pembimbing II
	
Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd	Dr. Salim Aktar, M.Pd

13. Dokumentasi Lembar Pengesahan Tesis

PENGESAHAN TESIS

Nama : **HIDAYATI**
 Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060028
 Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : Manajemen Strategi Kepala Sekolah
 Dalam Mencapai Efektivitas Sekolah
 (Studi pada SMP Muhammadiyah 25
 Rantauprapat)

Pengesahan Tesis

Medan, 06 Juni 2022


Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II



Dr. Salim Aktar, M.Pd

Diketahui

Direktur

Prof. Dr. Triono Edy, M. Hum

Ketua Program Studi

Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si

14. Dokumentasi Surat Pernyataan

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 06 Juni 2022

Penulis,



HIDAYATI
NPM : 2020060028

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi & Ahmad, 2019, Metode Penelitian Kualitatif, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindi, Semarang. (t.thn.).
- Anu'ma Syifaus Safa'ah , 2021, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 WONOSOBO PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19", UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. YOGYAKARTA. (t.thn.).
- Apriani Safitri, Kabiba Kabiba, 2020, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto, Ranomeeto. (t.thn.).
- Arikunto, suharsimi, 2016, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cetakan 14, Rineka Cipta 2011, Jakarta. (t.thn.).
- Asep, Abduloh, 2021, "Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bola Voli di SMPN 2 Majalaya, Universitas Singaperbangsa Karawang", Karawang. (t.thn.).
- BIMBA AIUEO , 2016, "usaha dalam meningkatkan minat belajar", <https://text-id.123dok.com/>. (t.thn.).
- CARIDOKUMEN, 2017, "pengertian minat belajar", <https://caridokumen.com/>. (t.thn.).
- Deepublish, 2021, "pengertian objek penelitian", penerbitdeepublish.com. (t.thn.).
- DQLAB, 2020, "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif", www.dqlab.id. (t.thn.).
- Hardani, dkk, 2020 , Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta. (t.thn.).
- Jarkawi, 2017, Manajemen Strategi Pendidikan Sekolah Dasar, Cetakan 1, LP2M Uniska MAB, Banjarmasin. (t.thn.).
- JAYADI HIRMAN, 2020, "UPAYA GURU IPS TERPADU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs DARUL ITTIHAD GEREPEK DESA, UIN MATARAM", MATARAM. (t.thn.).

- JOPGlass, 2020, "pengertian subjek penelitian", www.jopglass.com. (t.thn.).
- Kholis. & Admin, 2014, Strategi Manajemen Pendidikan (Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan), Cetakan 1, UIN Sunan Ampel Press, Surabaya. (t.thn.).
- Djafri, Novianty, 2017, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi), Edisi 1, Cetakan Kedua, Deepublish, Yogyakarta. (t.thn.).
- Mushlihin, 2012, " pengertian unit analisis dalam penelitian", www.referensimakalah.com. (t.thn.).
- NANGIMAH SITI, 2019, "BENTUK STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH", IAIN PALU, PALU. (t.thn.).
- Nazarudin, 2018, Manajemen Strategi, cetakan 1, noerfikkri Offset, Palembang. (t.thn.).
- Nugrahani, Farida, 2014, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan bahasa, versi 3, Cakra Books, surakarta. (t.thn.).
- NUR MUHAMMAD, 2021, UPAYA GURU IPS UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO, IAIN PONOROGO, PONOROGO. (t.thn.).
- NUR MUHAMMAD, 2021, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO" Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo. (t.thn.).
- Rahman & Enny, 2017, Manajemen Strategi, Cetakan 1, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar. (t.thn.).
- RENI RATNA, SARI, 2020, Peran guru kelas dalam meningkatkan "minat belajar siswa di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", IAIN Metro, Lampung Timur. (t.thn.).
- Sahara Elfi Harahap, 2019, "Peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten di yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan", UINSU Medan, Medan . (t.thn.).
- Sahdiyah S, 2020, UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI

MADRASAH ALIYAH SWASTA NURUL FALAH KOTA JAMBI,
JAMBI. (t.thn.).

Sari, Erliana, 2007, *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi (Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi)*, Buku 1, Jayabaya University Press, Jakarta Timur. . (t.thn.).

SMP MUHAMMADIYAH 25, 2012, "SMP MUHAMMADIYAH 25",
KEMENDIKBUD.COM. (t.thn.).

Smp, Rusmini N, 2018, "Peningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan informasi Pada Siswa SMP", UMK. (t.thn.).

Sulastri, lilis, 2012, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*, Cetakan 1, La Goods Publishing, Bandung. (t.thn.).

Taufiqurokhman, 2016, *Manajemen Strategik*, Edisi Pertaman, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jakarta Pusat . (t.thn.).

UDRIA NOVIE, 2020, "STRATEGI GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR", UNIVERSITAS JAMBI, JAMBI. (t.thn.).

Widadi, Slamet and El Widdah, Minnah and Azim, Fauzan , 2020, " MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR", UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. (t.thn.).

Wildanum, Ahmad, 2019, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO" , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Mojokerto. (t.thn.).

Yanti Nurul Fitri , 2021, "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo", Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Tambusai. (t.thn.).

Hasan dkk, 2021, *Media Pembelajaran*, Cetakan Pertama, Tahta Media Grup, Klaten)

Botutihe Nurilawati Sukma dkk, 2020, "MENJADI KEPALA SEKOLAH PROFESIONAL ERA REVOLUSI 4.0", Cetakan I, ZAHIR PUBLISHING, Yogyakarta(hal 29)

Umar dan Khoirussalim, 2021,"Kepemimpinan Kependidikan", CV. Nata Karya, Ponorogo(hal 31,32)

- Novianty Djafri, 2016, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi), Cetakan Pertama, Deepublish, Yogyakarta (29)
- Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia (AKSI), 2017,"Panduan Kerja Kepala Sekolah", Cetakan Pertama, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta(32,33)
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014, "Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah", Pusbangtendik, Depok.
- Hieronimus Sujati , 2018, TAHAP-TAHAP PENELITIAN KUALITATIF, UNY, Yogyakarta
- Hasan Muhammad dkk,2021, Media Pembelajaran, Tahta Media Grup, Cetakan I, Klaten
- Salim dan Syahrums, 2012, Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan kelima, Citapustaka Media, Bandung
- Raco J.R., 2010, "Metode Penelitian Kualitatif", Cetakan 1, Penerbit PT Grasindo , Jakarta
- Sukanto Reksohadiprodjo, "Manajemen Strategik", Penerbit BPFE, Cetakan 1, Jakarta, 1990
- Arthur A. Thompson, Jr dan A. J. Strickland III, "Strategic Management Concepts and Cases", New York: McGraw-Hill Companies, 2003